

**PELAKSANAAN BAI' AL-ISTISHNA' TERHADAP PEMESANAN
TERALIS PADA BENGKEL LAS DI KECAMATAN SIAK HULU
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.Sy)



OLEH:

DWI SARTIKA

NIM. 10925007579

PROGRAM S1

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2013

ABSTRAK

**PELAKSANAAN BAI' AL-ISTISHNA' TERHADAP PEMESANAN
TERALIS PADA BENGKEL LAS DI KECAMATAN SIAK HULU
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pemesanan *Bai' Al-Istishna'*, bagaimana pelaksanaan pemesanan teralis di kecamatan siak hulu dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap pemesanan teralis pada bengkel las di Kecamatan Siak Hulu.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang di lakukan di Kecamatan Siak Hulu dan yang menjadi Subjek dalam Penelitian ini adalah penjual atau pemilik bengkel las dan pembeli atau pemesan di Kecamatan Siak Hulu dan yang menjadi objeknya adalah Pelaksanaan *Bai' Al-Istishna'* Terhadap Pemesanan Teralis Pada Bengkel Las Di Kecamatan Siak Hulu. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana konsep pemesanan *Bai' Al-istishna'*, untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan pemesanan teralis pada bengkel las di Kecamatan Siak Hulu dan untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap pemesanan teralis pada bengkel las di Kecamatan Siak Hulu. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, koesioner, studi pustaka dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data skunder yang kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah 30 orang pemilik bengkel dan 60 orang pembeli atau pemesan. Karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini tidak banyak dan dapat dijangkau maka seluruh populasi dijadikan sampel dengan *Teknik Total Sampling*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Bai' Al-Istishna'* Terhadap Pemesanan Teralis Pada Bengkel Las Dikecamatan Siak Hulu, terdapat beberapa masalah pada realitanya yang telah berjalan selama ini ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan akad maupun rukun *Bai' Al-Istishna'* itu sendiri yaitu: pesanan barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang

disepakati, keterlambatan penyelesaian pesanan, tidak adanya catatan perjanjian dalam pemesanan barang, dan penundaan pembayaran oleh pembeli. Hal ini belum sesuai dengan konsep Ekonomi Islam. Pada pemesanan barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi hukumnya batal, dikarenakan tidak terpenuhinya rukun dan syarat *Bai' Al-Istishna'*. Keterlambatan penyelesaian pesanan hukumnya dimaafkan, dan ada hukumnya sah tapi terlarang tergantung dari alasan penjual. dan tidak adanya catatan perjanjian dalam hal ini belum sesuai dengan konsep Ekonomi Islam. Dan dalam masalah penundaan pembayaran oleh pembeli masih bisa di ma'afkan tergantung dari alasan pembeli. Hal-hal tersebut disetujui oleh kedua belah pihak antara pembeli dan penjual.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	13
Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.....	14

Syahpawi, S. Ag.M.Sh

**DOSEN FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM PEKANBARU**

Nomor : NOTA DINAS
Lamp : -
Hal : PENGAJUAN SKRIPSI
Sdri. **DWI SARTIKA**

Pekanbaru, 11 Juni 2013
KEPADA Yth:
Sdr. Dekan Fakultas Syari'ah dan
Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk, arahan serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Dwi Sartika yang berjudul ” **Pelaksanaan Bai' Al-Istishna' Terhadap Pemesanan Teralis Pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu Menurut Perspektif Ekonomi Islam**”. Telah dapat di ajukan sebagai syarat untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar sarjana (SE, Sy) Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, skripsi saudara Dwi Sartika tersebut dapat diajukan ke sidang Munaqasah Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.

Demikian harapan kami, semoga skripsi ini berguna hendaknya. Dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing

Dr. Syahpawi, S. Ag.M.Sh
NIP.197303072007011032

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, puji syukur, sembah sujudku persembahkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa memberika petunjuk serta kasih sayang-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul **Pelaksanaan Bai' Al-Istishna Terhadap Pemesanan Teralis Pada Bengkel Las Dikecamatan Siak Hulu Menurut Perspektif Ekonomi Islam.**

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Mariah tercinta yang senantiasa mendo'akan ananda dan membantu ananda dengan Do'a yang tulus dan ikhlas, serta motivasi dan materi yang tak dapat terhitung demi keberhasilan ananda.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor UIN Suska Riau berserta staf-stafnya.
3. Bapak DR. H. Akbarizan, M.A, M.Pd selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.

4. Ibu Dra.Nurlaili.Msi. selaku penasehat akademis penulis yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
5. Bapak Syahpawi S.ag.M.Sh. Selaku pembimbing penulis yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan untuk skripsi ini, serta meluangkan waktu serta sabar dan tak pernah bosan memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada penulis.
6. Bapak Mawardi, S. Ag, M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam. Terima kasih atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengangkat judul skripsi ini.
7. Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
8. Bapak ibu pengelola perpustakaan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum serta pengelola perpustakaan UIN Suska Riau, terima kasih atas peminjaman buku sebagai referensi bagi penulis.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan/ti UIN Suska khususnya Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
10. Seluruh pemilik bengkel las di Kecamatan Siak Hulu yang telah membantu penulis meluangkan waktunya untuk pengumpulan data.

Semoga atas berbagai bantuan yang diberikan menjadi amal shaleh disisi Allah Swt. Akhirnya, semoga keberadaan skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.....

Pekanbaru, 10 Juni 2013

Penulis

DWI SARTIKA

NIM. 10925007579

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKSI PENELITIAN	
A. Letak Geografis dan Demografis	12
B. Sosial Ekonomi	16
C. Kehidupan Beragama	17
D. Sarana Pendidikan	18
E. Sarana Kesehatan dan Tenaga Kesehatan	20
F. Sarana Fasilitas/Lapangan Olahraga	21
 BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP BAI' AL-ISTISHNA'	
A. Pengertian <i>Bai' Al-Istishna'</i>	22
B. Dasar Hukum <i>Bai' Al-Istishna'</i>	25
C. Rukun dan Syarat <i>Bai' Al-Istishna'</i>	32
D. Penetapan Waktu Penyerahan Barang.....	35
E. Hikmah-Hikmah Jual Beli Pesanan (<i>Al-Istishna'</i>)	41

BAB IV	KONSEP BAI' AL-ISTISHNA' TERHADAP PEMESANAN TERALIS PADA BENGKEL LAS DI KECAMATAN SIAK HULU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM	
A.	Pelaksanaan <i>Bai' Al-Istishna'</i> Terhadap Pemesanan Teralis pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu	43
B.	Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan <i>Bai' Al-Istishna'</i> Terhadap Pemesanan Teralis pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu.....	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran	68

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, maka timbullah dalam hubungan itu hak dan kewajiban, hubungan hak dan kewajiban itu diatur dengan patokan-patokan hukum agar terhindar dari bentrokan antara satu dengan lainnya dalam berbagai kepentingan.

Secara umum, *fiqih mu'amalah* itu diartikan sebagai patokan-patokan hukum yang mengatur hubungan hak dan kewajiban dalam hidup bermasyarakat. Karena dimaklumi bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan hubungannya dengan manusia lain. Sedangkan dalam kepentingan sehari-hari *mu'amalah* diartikan: menawarkan, mengurus jual beli dan lain-lain¹.

Kegiatan jual beli sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sarana dan prasarana memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya jual beli maka akan timbul rasa saling membantu terutama di bidang ekonomi, sehingga hidup manusia berdiri dengan lurus, mekanisme hidup berjalan dengan baik. Pada hakikatnya Islam sudah mengatur cara-cara jual beli dengan sebaik mungkin, supaya jangan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau menyimpang dari syarat jual beli itu sendiri.

¹ A. Syafii Jafri, *Fiqih Mu'amalah*, (Pekanbaru: SuskaPers, 2000), h. 2

Islam membenarkan jual beli, dasar hukumnya adalah al-Qur'an dan sunnah Rasul. Sebagaimana dijelaskan Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 275 dan Hadits Nabi Muhammad Saw.



Artinya; Dan Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. “(Q.S al-Baqarah (2): 275).

عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (ثَلَاثَ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ، الْبَيْعُ أَجَلٌ، وَالْمُقَارَضَةُ وَاخْتِلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ، اللَّبَيْتُ، لِلْبَيْعِ)

Artinya :“Diriwayatkan dari suhaib r.a bahwa Nabi SAW pernah bersabda”Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan :jual beli secara tangguh, muqarradhah (mudarabah), dan campuran gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual”.(HR.Ibnu Majah) ²

Allah SWT mensyariatkan jual beli sebagai suatu kebebasan dan kekuasaan hamba-NYA. Hal ini disebabkan bahwa manusia sebagai individu mempunyai kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan tersebut tidak akan pernah berhenti selama individu masih hidup. Tidak seorang pun yang dapat memenuhi hajat hidupnya secara sendirian melainkan dengan saling menolong.

Dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkatnya ilmu teknologi menyebabkan semakin berkembang pula pola pemikiran manusia. Oleh karena itu, manusia juga memerlukan keamanan dan kenyamanan yang dianggap sangat penting. Sebagai kebutuhan manusia dan merupakan kebutuhan yang

² Hafizd Ibnu Abdillah, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut : Darr al-Fikr, 1995), h. 89.

tidak terbatas, hal ini menyebabkan manusia memiliki keinginan yang terus-menerus tanpa batas.

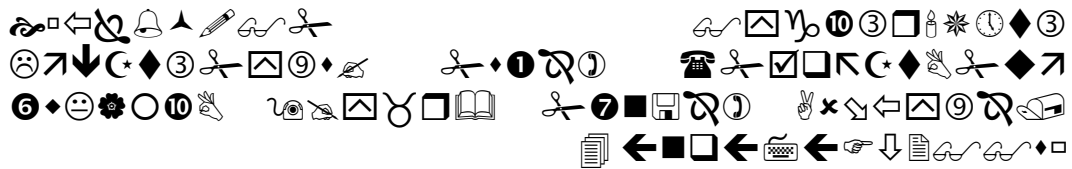
Salah satu transaksi jual beli dalam keseharian adalah transaksi *bai' al-Istishna'*. *Bai' al-istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam hal ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha membuat barang pesanan yang dipesan si pembeli berdasarkan spesifikasi yang telah disepakati. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran, apakah pembayaran dilakukan dimuka, melalui cicilan atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang³.

Pada saat sekarang ini usaha bengkel las teralis sangat menjanjikan untuk menopang perekonomian keluarga. Karena semakin meningkatnya penduduk dan pastinya ingin mendapatkan hunian yang layak serta keamanan dan kenyamanan. Terdapatnya usaha swasta yang bergerak di bidang teralis ini terdapat berbagai jenis teralis, seperti teralis pintu, teralis jendela, teralis pagar, *canopy*, dan lainnya. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya tingkat kejahatan yang relative tinggi membuat semakin banyaknya permintaan akan teralis, sebagai keamanan dan kenyamanan masyarakat. Sehingga tidak sedikit usaha-usaha yang bergerak dalam bidang teralis ini.

Pelaksanaan Bengkel Las Di Kecamatan Siak Hulu Pekanbaru Riau dengan menerapkan prinsip *bai' al-istishna'*. Penerapan prinsip *bai' al-*

³M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Cet. Ke-1, h.113.

istishna' pada bengkel las teralis ini tercakup dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 282.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. (Q.S Al-Baqarah: 282).

Menurut hukum Islam, untuk sahnya suatu perjanjian, di samping didasarkan atas kesepakatan antara kedua belah pihak, juga objek perjanjian itu harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Antara lain sebagai berikut:

1. Merupakan benda bernilai yang mempunyai persamaan dan penggunaannya mengakibatkan musnahnya benda hutang.
2. Dapat dimiliki
3. Dapat diserahkan kepada pihak yang berhutang
4. Telah ada pada waktu perjanjian dilakukan⁴.

Di Kecamatan Siak Hulu banyak terdapat usaha yang bergerak di bidang Bengkel Las. Seperti Bengkel Las Zam-Zam, bengkel Las Salsabila, bengkel Las Anisa Jaya, bengkel Las Sumber Rezeki dan lainnya. Barang yang dipesan pada Bengkel Las yang ada di Kelurahan Siak hulu ini, pembeli atau pemesan akan menerima barang pesanan setelah barang pesanannya siap dibuat dan dipasang pada kediaman pembeli atau pemesan. Beberapa pembeli yang melakukan transaksi pemesanan teralis pada Bengkel Las di Kelurahan Siak Hulu dengan melakukan pemesanan barang dan melakukan pembayaran

⁴ A. Syafii Jafri, *Op.cit.*, h. 122.

sebagai uang muka di awal transaksi dan pelunasan setelah barang pesanan selesai di pasang di kediaman pemesan atau pembeli.

Namun saat pesanan selesai terpasang sering kali pembeli atau pemesan belum bisa melunasi pembayaran dengan berbagai alasan, seperti belum adanya uang saat barang pesanan sudah terpasang, pembeli atau pemesan lupa membayarnya, pembeli sedang berada diluar kota. Pembeli ada yang memberikan alasan lebih mendahulukan membayar barang yang lain di toko usaha yang lain, dan ada pembeli yang mengulur-ulurkan waktu pembayaran dengan seringnya berjanji untuk membayar, dengan alasan belum sempat mengambil uang di bank. Pemesan atau pembeli sering memotong harga karena keterlambatan pemasangan barang tanpa adanya kesepakatan dan juga pemesan sering meminta tambahan pesanan setelah pemasangan tetapi tanpa tambahan pembayaran seperti yang disepakati pada awal transaksi, dan tidak adanya bukti pembayaran oleh penjual⁵.

Di lain pihak si pemesan juga sering mendapatkan barang pesanannya tidak sesuai dengan spesifikasi dan kualitas yang diminta. Contohnya saja permintaan teralis jendela bentuk bunga tetapi yang terpasang teralis yang biasa tanpa bunga⁶. Bahan yang digunakan sering tidak sesuai dengan yang diinginkan dan kurangnya kerapian dalam pembuatan barang pesanan. Waktu penyelesaian barang pesanan selalu terlambat atau lama dan diluar perjanjian atau kesepakatan diawal dan tidak adanya perjanjian yang jelas antara pemesan

⁵Sotar Siregar (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 7 Desember 2012.

⁶Sapril (Pembeli), *Wawancara*, Siak Hulu, 8 Desember 2012.

dan pemilik bengkel⁷. Beberapa bentuk kesalahan yang terjadi pada pelaksanaan pemesanan *bai' al-istishna'* yang dikemukakan di atas, ada yang terdapat dari pembeli atau pemesan seperti keterlambatan pembayaran dengan berbagai alasan yang dikemukakan. Demikian juga dari penjual terjadinya ketidaksesuaian barang pesanan dengan spesifikasi yang diinginkan pembeli, tidak adanya catatan perjanjian, Ini menimbulkan pertanyaan apakah kondisi tersebut dibolehkan dalam Islam dengan beragam alasan yang dikemukakan, mengingat Islam sangat menginginkan kesesuaian dalam perjanjian.

Maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Bai’ Al-Istishna’ Terhadap Pemesanan Teralis Pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Batasan Masalah

Karena begitu luasnya pembahasan ini maka dibatasi pada pelaksanaan *bai' al-istishna'* terhadap pemesanan teralis pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan menitik beratkan kepada pokok permasalahan. Untuk mencapai hasil yang memuaskan maka penelitian ini di batasi pada beberapa sub masalah:

1. Bagaimana konsep pemesanan *bai' al-istishna'*?

⁷Rita (pembeli), *Wawancara*, Siak hulu, 8 Desember 2012.

2. Bagaimana pelaksanaan pemesanan teralis pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan *bai' al-istishna'* terhadap pemesanan teralis pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka penulis dapat merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui konsep pemesanan *bai' al-istishna'*.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan terhadap pemesanan teralis pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu.
- c. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan *bai' al-istishna'* terhadap pemesanan teralis pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai pengetahuan tentang bagaimana konsep pemesanan *bai' al-istishna'*.
- b. Sebagai pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan pemesanan teralis pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu.

- c. Sebagai pengetahuan tentang pandangan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan *bai' al-istishna'* terhadap pemesanan teralis pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu.
- d. Sebagai salah satu syarat guna melengkapi persyaratan mencapai gelar kesarjanaan di bidang ekonomi islam pada Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultah Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat (*field research*) atau lapangan yang dilakukan di Kecamatan Siak Hulu. Lokasi ini terbilang sangat strategis dan merupakan daerah yang sedang berkembang pesat. Dan juga mudah terjangkau.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pemilik bengkel dan pemesan (konsumen)
- b. Sebagai objek dari penelitian adalah pelaksanaan *bai' al-istishna'* terhadap pemesanan teralis pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu menurut Perspektif Ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 bengkel las di ambil dari keseluruhan bengkel las yang ada di Kecamatan Siak Hulu, dan 60 orang pembeli atau pemesan teralis pada bengkel las di kecamatan siak hulu tahun

2013. Sedangkan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *total sampling*, yaitu semua populasi dijadikan sampel.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer yaitu data yang secara langsung berhubungan dengan responden. Sumber dari data primer adalah pemilik bengkel beserta karyawan Bengkel Las beserta pembeli atau pemesan barang dalam transaksi *bai' al-istishna'* pada Bengkel Las.
- b. Data sekunder yaitu data yang tidak berhubungan langsung dengan responden dan merupakan data pendukung bagi peneliti, yang dilakukan yaitu berupa data yang diambil dari beberapa dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi (pengamatan), yaitu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- b. Wawancara, yaitu tanya jawab langsung kepada pemilik, karyawan beserta pemesan atau pembeli.
- c. Kuesioner, yaitu tanya memberikan daftar pertanyaan kepada responden dalam bentuk angket serta beberapa alternatif pilihan jawaban.
- d. Studi Pustaka, yaitu penulis mengambil buku-buku referensi yang berkaitan dengan persoalan atau masalah yang diteliti.
- e. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang ada dalam masalah penelitian.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data berhasil dikumpulkan, maka peneliti menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat menggambarkan secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

7. Teknik Penulisan

- a. Deduktif, yaitu yang diambil dengan menggunakan kaedah-kaedah umum dianalisis dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu mengungkapkan serta menyetengahkan data khusus kemudian data tersebut diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu menggunakan uraian atas fakta-fakta yang diambil dengan apa adanya.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat mudah dipahami, maka berikut ini penulis akan memaparkan sistematika penulisannya sebagai berikut :

- Bab I : Merupakan pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Memberikan tinjauan umum tentang Kecamatan Siak Hulu. Letak geografisnya dan demografisnya, sosial, agama, pendidikan, dan ekonomi.

- Bab III : Tinjauan umum tentang konsep pemesanan (*Istishna'*) menurut pandangan Islam, landasan hukum, rukun dan syarat pemesanan barang, penetapan waktu penyerahan barang.
- Bab IV : Membicarakan bagaimana pelaksanaan pemesanan teralis pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu, dan pandangan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan *bai' al-istishna'* terhadap pemesanan teralis pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu.
- Bab V : Penutup, terdiri atas Kesimpulan dari pembahasan dan disertai beberapa Saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG KECAMATAN SIAK HULU

A. Letak Geografis dan Demografis

Kecamatan siak hulu merupakan salah satu kecamatan di kabupaten kampar, yang luas wilayahnya menurut pengukuran kantor camat adalah 987,07 Km² atau 98,707 Ha, kecamatan siak hulu terdiri dari 12 Desa dengan pusat pemerintah berada di Desa Pangkalan Baru. Saat ini siak hulu sudah dimekarkan menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan siak hulu dan perhentian raja.

Berdasarkan hasil sensus penduduk Pada akhir 2011 kecamatan siak hulu mempunyai penduduk sebanyak 99.195 jiwa dengan kepadatan rata-rata 100jiwa/Km². Dilihat dari bentang wilayah, kecamatan siak hulu berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kotamadya Pekanbaru
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kotamadya Pekanbaru Dan Kecamatan Langgam Kabupaten Palalawan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Perhentian Raja
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kampar, Tambang Dan Perhentian Raja.

Kecamatan siak hulu terdiri dari 12 desa yakni:

1. Buluh nipis dengan luas wilayah 89,52 km persegi
2. Pangkalan baru dengan luas wilayah 200,36 km persegi

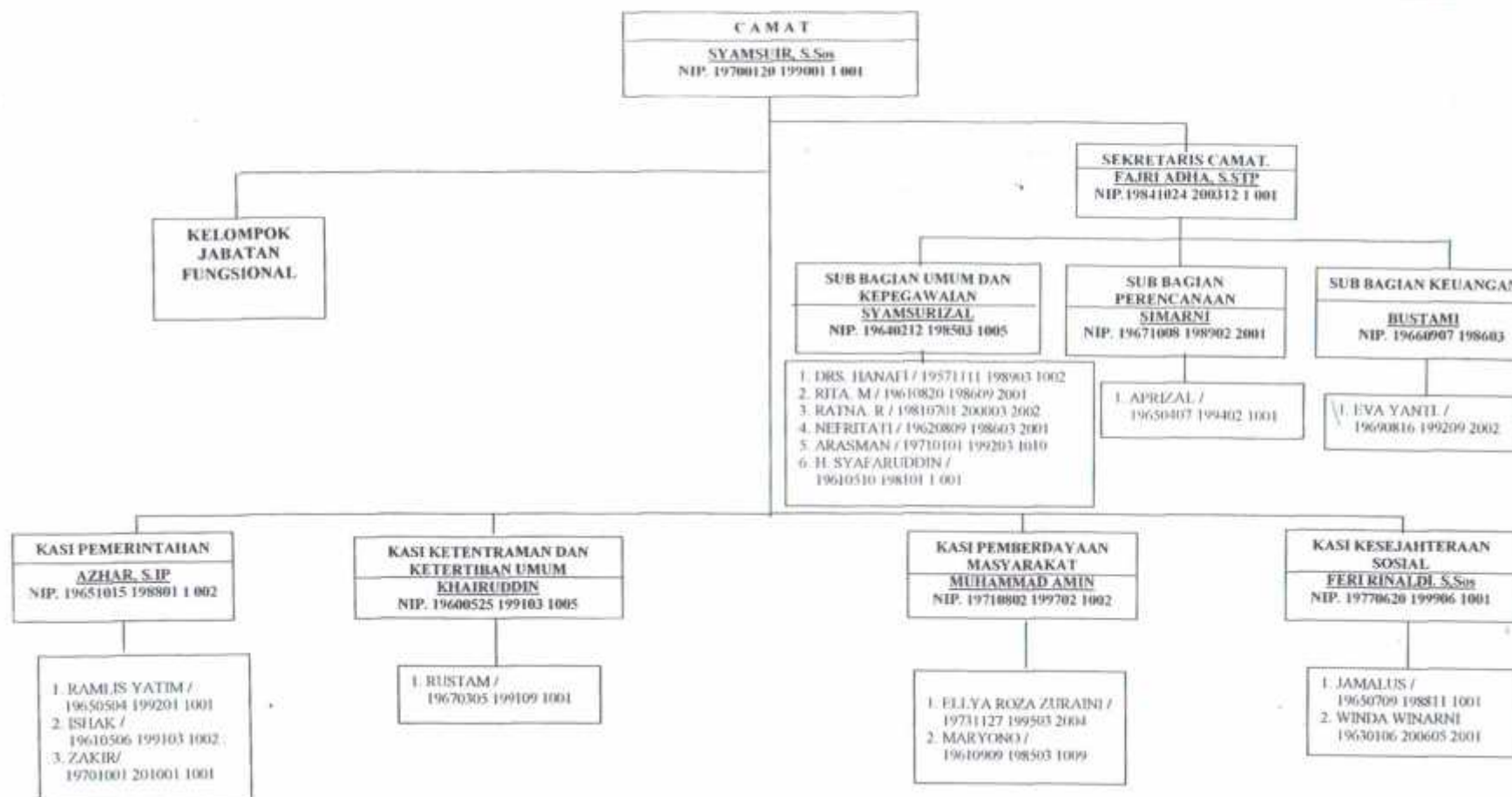
3. Buluh cina dengan luas wilayah 87,12 km persegi
4. Lubuk siam dengan luas wilayah 52,72 km persegi
5. Teratak buluh dengan luas wilayah 78,79 km persegi
6. Desa baru dengan luas wilayah 62 km persegi
7. Tanah merah dengan luas wilayah 20,96 km persegi
8. Pandau jaya dengan luas wilayah 82,74 km persegi
9. Pangkalan serik dengan luas wilayah 68,93 km persegi
10. Kepau jaya dengan luas wilayah 124,16 km persegi
11. Tanjung balam dengan luas wilayah 30,15 km persegi
12. Kubang jaya dengan luas wilayah 89,62 km persegi.

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
PEMERINTAHAN KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR**

DASAR : PERDA KABUPATEN KAMPAR
Nomor : 06 Tahun 2012
Tanggal : 18 Juni 2012



Kecamatan Siak Hulu memiliki penduduk sebanyak 99.195 jiwa, terdiri dari 23,341 rumah tangga, antara lain warga laki-laki sebanyak 50,362 jiwa dan warga perempuan sebanyak 48,833 jiwa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel ini:

TABEL II.1
KLASIFIKASI PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

No	Jenis kelamin	Jumlah(jiwa)	Persentase
1	Laki-laki	50.362	50,8 %
2	Perempuan	48.833	49,2 %
	Jumlah	99.195	100 %

Sumber: *Kantor Camat Siak Hulu*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di kecamatan siak hulu lebih banyak laki-laki dengan jumlah 50.362 jiwa, dengan persentase 50,8 %, dan perempuan dengan jumlah 48.833 jiwa, dengan persentase 49,2 %.

B. Sosial Ekonomi

Mata pencaharian warga Kecamatan Siak Hulu ada yang berasal dari berjualan dipasar, membuka toko, warung, KUD dan ada juga yang bekerja di Bank dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL II.2
KLASIFIKASI JUMLAH SARANA PEREKONOMIAN KECAMATAN SIAK HULU

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Pasar umum	13	0,36
2	Toko	616	17,06
3	Kios warung	2.972	82,35
4	KUD	2	0,05
5	Bank	6	0,17
	Jumlah	3.609	100%

Sumber: *Kantor Camat Siak Hulu*

Dari tabel yang terlihat dapat diketahui bahwa mata pencaharian warga yang dominan adalah membuka kios warung sebagai pedagang. Hal ini terlihat dari lebih banyaknya warga yang membuka kios. Sedangkan yang membuka usaha toko sebanyak 616 toko. Dan terdapat 13 pasar umum, 2 buah KUD, 6 Bank, dengan sarana perekonomian ini menyebabkan berbagai macam mata pencaharian dari masyarakat yang ada di kecamatan siak hulu.

Di kecamatan siak hulu juga terdapat berbagai jenis industri baik industri kecil, menengah, maupun industri besar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini jumlah industri yang ada dikecamatan siak hulu sebagai berikut:

TABEL II.3
KLASIFIKASI JUMLAH INDUSTRI DI KECAMATAN SIAK HULU

No	Sarana	Jumlah	Persentase
1	Kecil/ kerajinan	86	70%
2	Menengah	18	14,6%
3	Besar	19	15,4%
Jumlah		123	100%

Sumber: *Kantor Camat Siak Hulu*

C. Kehidupan Beragama

Di kecamatan siak hulu masyarakat rata-rata penduduk beragama Islam, dan beberapa ada yang memeluk agama kristen. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah masyarakat yang memeluk islam, dan dapat diketahui dari terdapatnya jumlah masjid sebanyak 60 buah dan mushala sebanyak 81 buah. Letak masjid tidak begitu jauh dari lingkungan masyarakat yang ada di kecamatan siak hulu, hampir masing-masing desa mempunyai sarana masjid maupun mushalla sebagai tempat ibadah. Selain itu ada juga sebagian

masyarakat yang memeluk agama kristen, dengan jumlah gereja sebanyak 12 buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat jumlah tempat ibadah yang terdapat di kecamatan siak hulu:

TABEL II.4
KLASIFIKASI TEMPAT IBADAH DI KECAMATAN SIAK HULU

No	Tempat Ibadah	Jumlah	Persentase
1	Masjid	60	39,2
2	Mushalla/ Surau	81	53
3	Gereja	12	7,8
4	Pura	-	-
5	Wihara	-	-
Jumlah		153	100%

Sumber: *Kantor Camat Siak Hulu*

D. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan manusia baik kehidupan perorangan, keluarga maupun kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama. Di kecamatan siak hulu sarana pendidikan pada umumnya adalah SLTA, SLTP, SD dan TK. Hal ini terlihat dari pembangunan sekolah yang ada di kawasan kecamatan siak hulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL II.5
KLASIFIKASI JUMLAH SEKOLAH MENURUT JENIS
SEKOLAH DI KECAMATAN SIAK HULU

NO	Sarana pendidikan	Jumlah	Persentase
1	TK	29	38,1%
2	SD	28	36,8%
3	SLTP	2	15,8%
4	SLTA	7	9,2%
5	Akademi	-	-
6	Perguruan tinggi	-	-
Jumlah		76	100%

Sumber: *Kantor Camat Siak Hulu*

TABEL II.6
KLASIFIKASI JUMLAH MURID SEKOLAH
DI KECAMATAN SIAK HULU

NO	Sarana pendidikan	Jumlah	Persentase
1	TK	1.215	8%
2	SD	8.644	56,6%
3	SLTP	3.355	22%
4	SLTA	2.060	13,4%
5	Akademi	-	-
6	Perguruan tinggi	-	-
Jumlah		15.274	100%

Sumber: *Kantor Camat Siak Hulu*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah murid sekolah di kecamatan siak hulu yang tertinggi terdapat pada tingkatan SD dengan jumlah murid 8.644, dengan persentase 56,6%. SLTP dengan jumlah murid 3.355 dengan persentase 22%, kemudian SLTA dengan jumlah murid 2.060 dengan 13,4 % dan TK dengan jumlah murid 1.215 dengan persentase 8%.

Kemudian dari sekian banyaknya sarana pendidikan di kecamatan siak hulu, dapat juga dilihat jumlah tenaga pengajar atau guru di kecamatan siak hulu, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

TABEL II.7
KLASIFIKASI JUMLAH GURU MENURUT JENIS SEKOLAH DI
KECAMATAN SIAK HULU

NO	Sarana pendidikan	Jumlah	Persentase
1	TK	125	10,5%
2	SD	517	43,3%
3	SLTP	360	30,1%
4	SLTA	192	16,1%
Jumlah		1.194	100%

Sumber: *Kantor Camat Siak Hulu*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang ada dikecamatan siak hulu dari tingkatan TK terdapat 125 guru dengan persentase

10,5 %, tingkatan SD terdapat 517 jumlah guru dengan persentase 43,3 %, tingkatan SLTP terdapat 360 jumlah guru dengan persentase 30,1%, dan SLTP sebanyak 192 guru dengan persentase 16,1%.

E. Sarana Kesehatan dan Tenaga Kesehatan

Selain sarana pendidikan di kecamatan siak hulu, juga terdapat sarana kesehatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat jumlah sarana kesehatan yang ada di kecamatan siak hulu pada tabel di bawah ini

TABEL II.8
KLASIFIKASI SARANA KESEHATAN DIKECAMATAN SIAK HULU

No	Sarana	Jumlah	Persentase
1	Poliklinik	10	8,5%
2	Puskesmas	3	2,5%
3	Puskesmas pembantu	10	8,5%
4	Posyandu	51	43,2%
5	RS bersalain	6	5%
6	Dokter praktek	6	5%
7	Bidan praktek	20	17%
8	Pos KB	12	11%
	Jumlah	118	100%

Sumber: *Kantor Camat Siak Hulu*

TABEL II.9
KLASIFIKASI TENAGA KESEHATAN DI KECAMATAN SIAK HULU

No	Sarana	Jumlah	Persentase
1	Dokter	17	14,5%
2	Mantri kesehatan/ Perawat	25	21,4%
3	Bidan	41	35%
4	Dukun bersalain	34	29,1%
	Jumlah	117	100%

Sumber: *Kantor Camat Siak Hulu*

F. Sarana Fasilitas/Lapangan Olahraga

Di kecamatan siak hulu selain terdapat sarana pendidikan, kesehatan, dan lainnya, terdapat juga fasilitas lapangan olahraga, yang terdapat di beberapa desa, fasilitas olahraga seperti lapangan sepakbola, bola voli, bulu tangkis, bola basket, dan tenis meja.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat jumlah fasilitas lapangan olahraga yang ada di kecamatan siak hulu pada tabel di bawah ini:

TABEL II.10
KLASIFIKASI FASILITAS/ LAPANGAN OLAHRAGA
DI KECAMATAN SIAK HULU

No	Sarana	Jumlah	Persentase
1	Sepak bola	17	11,7%
2	Bola voli	56	38,6%
3	Bulu tangkis	29	20%
4	Bola Basket	4	2,7%
5	Tenis meja	39	27%
Jumlah		145	100%

Sumber: *Kantor Camat Siak Hulu*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di kecamatan siak hulu terdapat fasilitas olahraga seperti, terdapatnya lapangan sepak bola sebanyak 17 lapangan, dengan persentase 11,7 %, lapangan bola voli sebanyak 56 dengan persentase 38,6%, dan bulu tangkis sebanyak 29 lapangan dengan persentase 20%, bola basket sebanyak 4 lapangan dengan persentase 2,7 %, dan tenis meja 39 buah dengan persentase 27%.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP BAI'AL-ISTISHNA'

A. Pengertian Bai' *al-Istishna'*

Lafal *istishna'* berasal dari akar kata *shana'a* () ditambah *alif*, *sin*, dan *ta'* menjadi *istisna'a* () yang sinonimnya, طلب أن يصنعه له, artinya : “meminta untuk dibuatkan sesuatu”¹ Pengertian *istishna'* menurut istilah tidak jauh berbeda dengan menurut bahasa. Wahbah Zuhaili mengemukakan pengertian menurut istilah ini sebagai berikut:

تعريف الإستصناع هو عقد مع صانع علي عمل شيء معين في الذمة, أي العقد على شراء ما سيصنعه الصانع و تكون العين ولعمل من الصنع.

Artinya: “Defenisi *istishna'* adalah suatu akad beserta seorang produsen untuk mengerjakan sesuatu yang dinyatakan dalam perjanjian ; yakni akad untuk membeli sesuatu yang dibuat oleh seorang produsen dan barang serta pekerjaan dari pihak produsen tersebut”.²

Istishna' secara etimologis adalah masdar dari *sitshna a'asy-sya'i*, artinya meminta membuat sesuatu, yakni meminta kepada seseorang pembuat untuk mengerjakan sesuatu. Adapun *istishna'* secara terminologi adalah transaksi terhadap barang dagangan dalam tanggungan yang disyaratkan untuk mengerjakannya. Objek transaksinya adalah barang yang harus dikerjakan dan pekerja pembuat barang itu.³

Menurut kompilasi hukum ekonomi syariah, *istishna'* adalah jual beli barang atau jasa dalam bentuk pemesanan dengan kriteria dan

¹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir arab indonesia terlengkap*, (http:pustaka progresif, tt.), h.852.

² Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Amzah, 2010), Cet ke-1, h. 253.

³Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah, Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 124.

persyaratan tertentu yang disepakati antaran pihak pemesan dan pihak penjual.⁴

Dalam buku bank Islam oleh Adiwarman A Karim yang menjelaskan tentang fatwa DSN- MUI, terlihat bahwa jual beli *istishna'* adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni'*) dan penjual (pembuat, *shani'*).⁵

Transaksi *bai' al-istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha dari orang lain untuk membuat kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistim pembayaran: Apakah pembayaran dilakukan dimuka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.⁶

Menurut jumhur *fuqaha*, *bai' al-istishna'* merupakan suatu jenis khusus dari akad *bai' as-salam*. Biasanya, jenis ini digunakan dibidang di bidang manufaktur. Dengan demikian, ketentuan *bai' al-istishna'* mengikuti ketentuan dan aturan akad *bai' as-salam*.⁷

Dari defenisi-defenisi yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa akad *istishna'* adalah akad antara dua pihak dimana pihak pertama (orang yang memesan/ konsumen) meminta kepada pihak kedua (orang

⁴*Ibid.*

⁵Adiwarman A. Karim , *Bank Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.126

⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta:Gema Insani, 2008), Cet ke 1., h. 113.

⁷*Ibid.*

yang membuat/ produsen) untuk dibuatkan suatu barang, seperti sepatu, yang bahannya dari pihak kedua (orang yang membuat/ produsen). Pihak pertama disebut *mustashni'*, sedangkan pihak kedua, yaitu penjual disebut *shani'*, dan sesuatu yang menjadi objek akad disebut *mushnu'* atau barang yang dipesan (dibuat). Apabila bahan yang dibuat berasal dari *mustashni'* bukan dari *shani'* maka akadnya bukan *istishna'* melainkan *ijarah*.⁸

Istishna' adalah akad yang menyerupai akad *salam*, karena bentuknya menjual barang yang belum ada (ma'dum) dan sesuatu yang akan dibuat itu pada akad ditetapkan dalam tanggungan pembuat sebagai penjual. Hanya saja ada beberapa perbedaan dengan *salam* karena :

1. Dalam *ishtisna'* harga atau alat pembayaran tidak harus dibayar dimuka seperti pada akad *salam*.
2. Tidak ada ketentuan tentang lamanya pekerjaan dan saat penyerahan.
3. Barang yang dibuat tidak harus ada dipasar.⁹

Dalam redaksi lain, *salam* berlaku untuk barang yang dibuat dan lainnya. Adapaun *istishna'* khusus bagi sesuatu yang disyaratkan untuk membuatnya. Dalam *salam* juga di syaratkan membayar dimuka, sedangkan *istishna'* tidak di syaratkan demikian. Ada banyak hal yang sama antara *istishna'* dan *salam*. Misalnya, tempo yang ditentukan dalam *salam* merupakan masa untuk mengerjakan sesuatu yang menjadi tanggungan pembuat.¹⁰

⁸ Ahmad wardi muslich, *Loc. Cit.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Mardani, *Op. Cit.*, h. 125.

Sebagai bentuk jual beli, *Istishna'* mirip dengan *salam*. Namun, ada beberapa perbedaan diantara keduanya, antara lain:

- a. Objek *istishna'* selalu barang yang harus diproduksi, sedangkan objek *salam* bisa untuk barang apa saja, baik harus diproduksi lebih dahulu maupun tidak diproduksi lebih dahulu.
- b. Harga dalam akad *salam* harus dibayar penuh dimuka, sedangkan harga dalam akad *istishna'* tidak harus dibayar penuh dimuka melainkan dapat juga dicicil atau dibayar dibelakang.
- c. Akad *salam* efektif tidak dapat diputuskan secara sepihak, sementara dalam *istishna'* akad dapat diputuskan sebelum perusahaan mulai memproduksi.
- d. Waktu penyerahan tertentu merupakan bagian penting dari akad *salam*, namun dalam akad *istishna'* tidak merupakan keharusan.¹¹

B. Dasar Hukum Bai' Al-Istishna'

Menurut mazhab hanafi, *istishna'* hukumnya boleh (jawaz) karena hal itu telah dilakukan oleh masyarakat muslim sejak awal tanpa ada ulama yang mengingkarinya, ketentuan *syar'i* transaksi *istishna'* diatur dalam fatwa DSN nomor 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli *istishna'*.

Sebagian *Fuqaha* kontemporer berpendapat bahwa *bai' al-istishna'* adalah sah atas dasar *qiyas* dan aturan umum syariah karena itu memang jual beli biasa dan si penjual akan mampu mengadakan barang tersebut pada

¹¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) h. 98.

saat penyerahan. Demikian juga terjadinya kemungkinan perselisihan atas jenis dan kualitas suatu barang dapat di minimalkan dengan pencantuman spesifikasi dan ukuran-ukuran serta bahan material pembuatan barang tersebut.¹²

Menurut Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah, akad *istishna'* dibolehkan atas dasar akad *salam*, dan kebiasaan manusia. Syarat-syarat yang berlaku untuk *salam* juga berlaku untuk akad *istishna'*. Diantara syarat tersebut adalah penyerahan seluruh harga (alat pembayaran) didalam majelis akad. Seperti halnya akad *salam*, menurut Syafi'iyah, *istishna'* itu hukumnya sah, baik masa penyerahan barang yang dibuat (dipesan) ditentukan atau tidak, termasuk apabila diserahkan secara tunai.¹³

Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Tentu saja mengatur berbagai macam tindak-tanduk manusia, terutama dalam masalah jual beli. Seperti dalam masalah jual beli sistem pesanan yang merupakan kelanjutan dari *bai' Salam*, tentu juga mempunyai landasan hukum yang jelas dalam Al-Qur'an, Al-Hadits maupun ijma' ulama. Maka landasan hukum (Al-Qur'an dan Al-Hadits) dari jual beli sistem pesanan di sini, semuanya mengacu pada landasan hukum pada *bai' Salam*, kecuali pada landasan ijma'nya.

1. Landasan Al- Qur'an

Dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan persoalan ibadah (hubungan antara makhluk dengan Tuhan-nya), Al- Qur'an

¹² Muhammad syafi'i antonio, *Op.cit*, h 114

¹³ Ahmad wardi muslich, *loc.cit* , h 254

mengatur dan memberikan gambaran secara rinci. Sementara dalam masalah-masalah ibadah yang(hubungan antara makhluk dengan makhluk), Al- Qur'an memberikan gambaran secara global, termasuk juga dalam masalah jual beli dengan sistem pesanan.

Dalam surat Al- Baqarah ayat 282 Allah berfirman:

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000

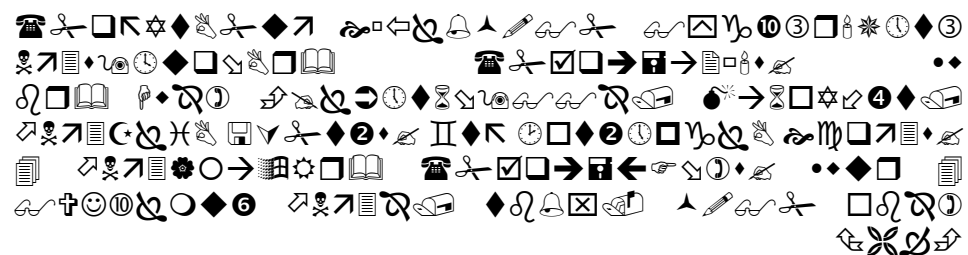


Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang tidak di tentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya . jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaanya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki(di antaramu). Jika ada dua orang lelaki, maka(boleh) seseorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi- saksi yang kamu ridho, supaya jika seseorang lupa maka yang seorang mengingatkanny. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka apabila mereka dipanggil dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya, yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu.(tulislah muamalah itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu. Maka tidak ada dosa bagi kamu ,(jika) kamu tidak menulisnya , dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika mamu lakukan(yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu dan bertakwalah kepada Allah mengajarmu dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.”(Q.S Al-Baqarah: 282)

Dari ayat diatas telah jelas di kemukakan dalam Islam pelaksanaan *bai’ al-istishna’* bahwa pembeli membayar pada masa penangguhan yang terlebih dahulu disepakati kapan pembayaran dilakukan. Maka diharuskan menuliskannya dan adanya kesaksian dari Kesepakatan yang dilakukan kedua belah pihak, maka jika memungkinkan harus disaksikan oleh dua orang saksi. Hal ini dikarnakan

jika kedua belah pihak dapat dipercaya atau terkadang salah satunya meninggal dunia, sehingga tidak dapat diketahui lagi hak penjual atas pembeli atau sebaliknya.

Kemudian dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa dalam jual beli harus bebas memilih jika ada unsur pemaksaan tanpa hak, jual beli tidak sah berdasarkan dalil firman Allah SWT surah An-Nisa Ayat 29:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka-sama suka diantara kamu”(Q.S An-Nisa: 29)

Dalam jual beli yang menggunakan prinsip *bai' al- istishna'* harus ada saling percaya, ridho dan kebebasan diantara kedua belah pihak, tidak boleh hanya mementingkan diri sendiri tanpa mengerti akan perasaan orang lain. Karena kita sebagai manusia hidup bermasyarakat, maka suatu saat akan membutuhkan antara satu sama lain.

2. Landasan Hadits

Selain Al- Qur'an, hadits juga merupakan sumber hukum di dalam agama Islam yang kedudukannya merupakan sumber hukum kedua setelah Al- Qur'an. Maka untuk membantu menjelaskan ayat Al- Qur'an yang masih bersifat umum, penulis juga merasa penting untuk

mengutip beberapa hadits yang berkaitan dengan masalah jual beli sistem pesanan di atas. Berikut hadits-haditsnya

a. Hadits Nabi Muhammad SAW

عَنْ حَدِيفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَلَقَّتِ الْمَلَائِكَةُ رُوحَ رَجُلٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، قَالُوا: أَعْمَلْتَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا؟. قَالَ: كُنْتُ أَمُرُ فَيَتَيَانِي أَنْ يَنْظُرُوحَ وَيَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمَوْسِرِ، قَالَ، قَالَ: قَالَ: فَتَجَاوَسُوا عَنْهُ وَفِي رِوَايَةٍ. فَغَرَلَهُ، وَفِي أُخْرَى: فَأَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ

Dari huzaifah bahwa Rasulullah SAW. Bersabda ,” Para malaikat menyambut roh seseorang dari umat sebelum kalian. Lalu para malaikat itu bertanya kepadanya,”Apakah engkau pernah melakukan kebaikan?”. Maka dia berkata ,’(saya tidak tahu.’ lalu dia tanya lagi,’fikirlah’. maka dia berkata ,’saya tidak tahu apa-apa hanya saja ketika didunia saya berjualan. Lalu saya menyuruh para pembantuku untuk memberi waktu tenggang dan menganggap lunas kepada orang yang tidak mampu membayar, (maka saya memberikan waktu tenggang pembayaran kepada orang-orang yang mampu dan menganggap lunas orang yang kesulitan untuk membayar ‘). Maka para malaikat tidak menghisabnya.”(Dalam riwayat lain ,”maka diapun diampuni”dan dalam riwayat lain, “Maka Allah memasukkannya kedalam surga.”(Abu Mas’ud berkata,”saya mendengar dari Nabi SAW.”)¹⁴

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa dalam jual beli *al-istishna*’ adanya masa tangguh atau waktu tenggang yang diberikan kepada pembeli dalam melunasai pembayaran. Dan memberikan kemudahan bagi yang belum mampu untuk membayar atau dalam kesulitan untuk membayar.

b. Dari Suhaib r.a bahwa Rasulullah saw bersabda,

¹⁴ Abu Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Kairo:Darral Ibnu Hasyim, 2004), h.98.

عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ، الْبَيْعُ أَجَلٌ، وَالْمُقَارَضَةُ وَاخْتِلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ، اللَّبَيْتُ، لِلْبَيْعِ)

“Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan : jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk di jual.”(HR Ibnu Majah)¹⁵

Hadits di atas dapat disimpulkan jual beli *istishna'* merupakan bentuk jual beli yang juga dibolehkan dan mengandung keberkahan didalamnya, dalam *istishna'* pembuatan pesanan dan pembayaran yang ditangguhkan pada masa tertentu.

3. Landasan *Ijma'*

Menurut madzhab Hanafi, *bai' istisn'* termasuk akad yang dilarang karena secara *qiyasi* (prosedur analogi) bertentangan dengan semangat *bai'* (jual beli) dan juga termasuk *bai' ma'dum* (jual beli barang yang masih belum ada). Dalam *bai'*, pokok kontrak penjualan harus ada dan dimiliki oleh penjual. Sementara dalam *istisn'* pokok kontrak itu belum ada atau tidak dimiliki penjual. Meskipun demikian, mazhab Hanafi menyetujui kontrak *istisn'* atas dasar *istisn* (menganggapnya baik) karena alasan berikut ini:

- a. Masyarakat telah mempraktikkan *bai' istisn'* secara luas dan terus menerus tanpa ada keberatan sama sekali. Hal inilah yang melatar belakangi perbedaan ulama dalam menghukumi *bai' istisn'*.

¹⁵ Hafiz Ibnu Abdillah, *Sunan Ibnu Majjah*, (Beirut:Darr Al-Fikr, 1995), h. 217.

- b. Di dalam syariah, dimungkinkan adanya penyimpangan terhadap *qiyas*, dan hal ini telah menjadi konsensus ulama (sudah *ijma'*).
- c. Keberadaan *bai' istishna'* didasarkan atas kebutuhan masyarakat. Banyak orang memerlukan barang yang tidak tersedia di pasar, sehingga mereka cenderung melakukan kontrak agar orang lain membuatkan barang yang diperlukan tersebut.
- d. *Bai' istishna'* sah sesuai dengan aturan umum mengenai kebolehan kontrak selama tidak bertentangan dengan nash atau aturan syaria'h.¹⁶

C. Rukun dan Syarat Bai' Al-Istishna'

1. Rukun Bai'al-Istishna'

Rukun dari *istishna'* yang harus terpenuhi dalam transaksi ada beberapa hal, yaitu:

- a) Pelaku akad, yaitu *mustashni'* (pembeli) adalah pihak yang membutuhkan dan memesan barang, dan *shani'* (penjual) adalah pihak yang memproduksi barang pesanan.
- b) Objek akad, yaitu barang atau jasa (*mashnu'*) dengan spesifikasinya dan harga (tsaman), dan
- c) *Shighat* yaitu *ijab* dan *qabul*.¹⁷

Adapun penjelasan lebih jelas mengenai rukun transaksi *istishna'* meliputi:¹⁸

- a. Transaktor, yakni pembeli (*mushtashni'*) dan penjual (*shani'*)

¹⁶ Muhammad Syafi'i antonio, *Op.cit*, h .114.

¹⁷ Ascarya, *Op.cit.*, h. 97.

¹⁸ Rizal yahya, dkk, *Akutansi Perbankan Syari'ah: Teori dan Praktek Kontemporer* (Jakarta: Salemba, 2009), h. 254.

Transakstor terdiri atas pembeli dan penjual kedua transaktor diisyaratkan memiliki kompetensi berupa akil baligh dan kemampuan melililki yang optimal seperti tidak gila, tidak sedang dipaksa, dan lain-lain yang sejenis. Adapun untuk transaksi ndengan anak kecil dapat dilakukan dengan izin dan pantauan dari walinya. Terkait dengan penjual, DSN mengharuskan agar penjual menyerahkan barang tepat pada waktunya dengan kualitas dan jumlah yang telah disepakati. Penjual diperbolehkan menyerahkan barang lebih cepat dari waktu yang disepakati dengan syarat kualitas dan jumlah barang sesuai dengan kesepakatan dan ia tidak boleh menuntut tambahan harga.¹⁹

b. Objek akad meliputi barang dan harga barang *istishna'*

Hukum objek akad transaksi jual beli *istishna'* meliputi barang yang diperjual belikan dan harga barang tersebut. Terkait dengan barang *istishna'* DSN dalam fatwanya menyatakan bahwa ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi. Ketentuan tersebut antara lain:²⁰

1. Harus jelas spesifikasinya.
2. Penyerahannya dilakukan kemudian
3. Waktu dan tempat penyerahan barang harus ditetapkan berdasarkan kesepakatan.

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *ibid*

4. Pembeli (*mustashni*) tidak boleh menjual barang sebelum menerimanya.
 5. Tidak boleh menukar barang, kecuali dengan barang sejenis sesuai kesepakatan.
 6. Memerlukan proses pembuatan setelah akad disepakati.
 7. Barang yang diserahkan harus sesuai dengan spesifikasi pemesan, bukan barang massal.
- c. Ijab dan kabul yang menunjukkan pernyataan kehendak jual beli *istishna*' kedua belah pihak.

Ijab dan qabul *istishna*' merupakan pernyataan dari kedua belah pihak yang berkontrak, dengan cara penawaran dari penjual dan penerima yang dinyatakan oleh pembeli. Pelaksanaan perjanjian dapat dilakukan dengan lisan, isyarat (bagi yang tidak bisa bicara) tindakan maupun tulisan, tergantung pada praktek yang lazim di masyarakat dan menunjukkan keridhaan satu pihak untuk menjual barang *istishna*' dan pihak lain untuk membeli barang *istishna*'. Menurut PSAK 104 paragraf 12, pada dasarnya *istishna*' tidak dapat dibatalkan, kecuali memenuhi kondisi:

1. Kedua belah pihak setuju untuk menghentikannya.
2. Akad batal demi hukum karena timbul kondisi hukum yang dapat menghalangi pelaksanaan atau penyelesaian akad.²¹

2. Syarat Bai' Al-Istishna'

²¹ *Ibid.*

Syarat *istishna'* menurut pasal 104 s/d pasal 108 kompilasi hukum ekonomi syariah adalah sebagai berikut:²²

1. *Bai' al-istishna'* mengikat setelah masing-masing pihak sepakat atas barang yang dipesan
2. *Bai' al-istishna'* dapat dilakukan pada barang yang bisa dipesan.
3. Dalam *bai' al-istishna'*, identifikasi dan deskripsi barang yang dijual harus sesuai permintaan pemesanan.
4. Pembayaran dalam *bai' al-istishna'* dilakukan pada waktu dan tempat yang disepakati.
5. Setelah akad jual beli pesanan mengikat, tidak satupun boleh tawar menawar kembali terhadap isi akad yang sudah disepakati.
6. Jika objek dari barang pesanan tidak sesuai dengan spesifikasi, maka pesanan dapat menggunakan hak pilihan (*khiyar*) untuk melanjutkan atau membatalkan pesanan

Adapun syarat yang diajukan ulama untuk diperbolehkannya transaksi jual beli sistem pesanan adalah:

1. Adanya kejelasan jenis, ukuran, macam dan sifat barang karena ia merupakan objek transaksi yang harus diketahui spesifikasinya.
2. Merupakan barang yang biasa ditransaksikan atau berlaku dalam hubungan antar manusia. Dalam arti, barang tersebut bukanlah barang aneh yang tidak dikenal dalam kehidupan manusia, seperti barang property, barang industry dan lainnya.

²² Mardani, *loc.cit.*, h. 125-126.

3. Tidak boleh adanya penentuan jangka waktu, jika jangka waktu peyerahan barang ditetapkan, maka kontrak ini akan berubah menjadi akad salam, menurut pandangan Abu Hanifah.²³

D. Penetapan Waktu Penyerahan Barang

Dalam akad jual beli *Al-Istishna'* waktu penyerahan barang tidak merupakan keharusan. Meskipun waktu penyerahan tidak harus ditentukan dalam akad *istishna'* pembeli dapat menetapkan waktu penyerahan maksimal yang berarti bahwa jika perusahaan terlambat memenuhi, pembeli tidak terikat untuk menerima barang dan membayar harganya.

Hukum objek akad transaksi jual beli *istishna'* meliputi barang yang diperjual belikan dan harga barang tersebut. Terkait dengan barang *istishna'* DSN dalam fatwanya menyatakan bahwa ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi. Ketentuan tersebut antara lain:

1. Harus jelas ciri-cirinya dan dapat diakui sebagai utang.
2. Harus jelas spesifikasinya.
3. Penyerahannya dilakukan kemudian
4. Waktu dan tempat penyerahan barang harus ditetapkan berdasarkan kesepakatan.
5. Pembeli (*mustashni'*) tidak boleh menjual barang sebelum menerimanya.

²³Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia: Implementasi dan Aspek Hukum*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2009), 201.

6. Tidak boleh menukar barang, kecuali dengan barang sejenis sesuai kesepakatan.
7. Memerlukan proses pembuatan setelah akad disepakati.²⁴
8. Barang yang diserahkan harus sesuai dengan spesifikasi pemesan, bukan barang massal.²⁵
9. Dalam hal terdapat cacat atau barang tidak sesuai dengan kesepakatan, pemesan memiliki hak khiyar (hak pilih) untuk melanjutkan atau membatalkan.²⁶

Dalam akad jual beli waktu penyerahan tertentu tidak merupakan keharusan. Apabila waktu ditentukan, menurut imam abu hanifah, akad berubah berubah menjadi *salam* dan berlakulah syarat-syarat *salam* seperti penyerahan alat pembayaran di majlis akad . sedangkan menurut imam abu yusuf dan muhammad, syarat ini tidak diperlukan .dengan demikian menurut mereka, *istishna'* itu hukumnya sah, baik waktunya ditentukan atau tidak, karena menurut adat kebiasaan penentuan waktu ini biasa dilakukan dalam akad *istishna'*.²⁷

Penyerahan barang pesanan (*Muslam fiih*) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Produsen (*Muslam Ilaih*) harus menyerahkan barang pesanan (*Muslam fiih*) tepat sesuai dengan waktunya sesuai dengan kualitas dan jumlah yang disepakati.

²⁴ Rizal yahya, dkk. *Loc.cit.*

²⁵ Mardani. *Op.cit.*, h. 131.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Ahmad wardi mushlich, *Op.cit.*, h. 255.

- b. Dalam hal produsen (*Muslim Ilaih*) menyerahkan barang pesanan (*Muslim fiih*) dengan kualitas yang lebih tinggi, produsen (*Muslim Ilaih*) tidak boleh meminta tambahan harga.
- c. Dalam hal produsen (*Muslim Ilaih*) menyerahkan barang pesanan (*Muslim fiih*) dengan kualitas yang lebih rendah dan perusahaan pembiayaan rela menerimanya, maka perusahaan pembiayaan tidak diperbolehkan untuk pengurangan harga (Diskon).
- d. Produsen (*Muslim Ilaih*) dapat menyerahkan barang pesanan (*Muslim fiih*) lebih cepat dari waktu yang disepakati dengan kualitas dan jumlah barang pesanan (*Muslim fiih*) sesuai dengan kesepakatan dan tidak diperbolehkan menuntut tambahan harga.
- e. Dalam hal semua atau sebagian barang pesanan (*Muslim fiih*) tidak tersedia pada waktu penyerahan, atau kualitasnya lebih rendah dan perusahaan pembiayaan tidak rela menerimanya, maka perusahaan pembiayaan memiliki dua pilihan, yaitu membatalkan kontrak dan meminta kembali pembayaran yang telah dilakukan; atau menunggu sampai barang pesanan (*Muslim fiih*) tersedia. Penetapan harga barang pesanan (*Muslim fiih*) wajib ditetapkan sesuai dengan kesepakatan dan tidak diperbolehkan berubah selama masa akad.

Meskipun jual beli yang menggunakan prinsip *bai' al-istishna'* di bolehkan dalam islam, akan tetapi dalam pelaksanaannya harus memenuhi aturan-aturan hukum islam. Seperti penipuan terhadap banyaknya barang pesanan yang tidak sesuai dengan pembayaran yang tidak tepat pada waktu,

merupakan sesuatu yang tidak diperbolehkan karena ini merupakan penzaliman kerana tidak sesuai dengan akad.

Seseorang muslim tidaklah dilarang membeli atau menjual secara kontan dan boleh juga membeli atau menjual dengan menangguhkan pembayaran hingga batas waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Biasanya harga akan berjalan menurut *sunatullah* sesuai hukum permintaan dan penawaran, dimana banyaknya permintaan dan barang yang tersedia sedikit harganya menjadi lebih mahal dan yang tidak dibenarkan adalah terhadap ketidakwajaran seperti menimbun barang dan mempermainkan harga.

Yusuf Qardhawi menjelaskan tentang bentuk jual beli sebagai berikut:

- a. Jual beli yang membawa kepada kemaksiatan adalah terlarang (haram) misalnya babi, khamar, makanan dan minuman yang diharamkan secara umum, berhala, shalib.
- b. Transaksi jual beli yang tersamar dan belum jelas hasilnya atau barang tersebut tidak dapat diserahkan kepada pembelinya. Seperti menjual buah-buahan yang masih dipohon, menjual burung diudara semuanya diharamkan apabila ada unsur penipuan.
- c. Islam memberikan kebebasan jual beli pada setiap orang maka persaingan yang sehat juga dibenarkan.

- d. Jual beli yang diberantas islam adalah membeli atau menjual sesuatu yang diketahui sebagai hasil jerahan, cucian atau yang diperoleh secara tidak benar.²⁸

M.Qurais shihab menetapkan empat prinsip dalam ekonomi islam: tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab. Selanjutnya, dalam menetapkan etika bisnis ia merincikan sebagai berikut:

- a. Kejujuran.
- b. Keramah tamahan
- c. Penawaran yang jujur
- d. Pelanggan yang tidak sanggup membayar diberi waktu
- e. Tegas dan adil dalam timbangan dan takaran
- f. Tidak dibenarkan monopoli
- g. Tidak dibenarkan adanya harga komoditi yang boleh dibatasi
- h. Kesukarelaan.²⁹

Ketika terjadi ketidaksesuaian barang yang dipesan, pembeli mempunyai hak *khiyar*, hak *khiyar* merupakan salah satu hak bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi (akad) ketika terjadi beberapa persoalan dalam transaksi .

Hak *khiyar* ditetapkan syariat islam bagi oarang-orang yang melakukan transaksi untuk perdata agar tidak dirugikan dalam transaksi yang mereka lakukan, sehingga kemaslahatan yang dituju dalam suatu

²⁸ Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haran dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980), Cet Ke-6, h. 311.

²⁹ Umar Sihab, *Al-Quran Kontekstualitas*, (Jakarta: Penamadani, 2005)cet ke-3, h. 295.

transaksi tercapai dengan sebaik-baiknya. ³⁰Macam-macam *khiyar* antara lain sebagai berikut:

1. *Khiyar majlis*, yaitu hak pilih dari kedua belah pihak yang berakad untuk membatalkan akad, selama keduanya masih berada dalam majlis akad (diruangan toko) dan belum berpisah badan.
2. *Khiyar aib*, yaitu hak untuk membatalkan atau melangsungkan jual beli bagi kedua belah pihak yang berakad apabila terdapat suatu cacat pada objek yang diperjualbelikan, dan cacat itu tidak diketahui pemiliknya ketika akad berlangsung.
3. *Khiyar ru'yah*, yaitu hak pilih bagi pembeli untuk menyatakan berlaku atau batal jual beli yang ia lakukan terhadap suatu objek yang belum ia lihat ketika akad berlangsung.
4. *Khiyar syarat*, yaitu hak pilih yang dijadikan syarat oleh keduanya (pembeli dan penjual), atau salah seorang dari keduanya sewaktu terjadi akad untuk meneruskan atau membatalkan akadnya, agar dipertimbangkan setelah sekian hari. ³¹

Adapun ketentuan pembayaran menurut fatwa tentang jual beli *istishna'* sebagai berikut:

1. Alat bayar harus diketahui jumlah dan bentuknya, baik berupa uang, barang atau manfaat.
2. Pembayaran dilakukan sesuai dengan kesepakatan.
3. Pembayaran tidak boleh dalam bentuk pembayaran utang. ³²

³⁰ *Ibid.*

³¹ Abdul Rahman Ghazaly, *Op.cit.*, h. 99-102.

³² Mardani, *loc.cit.*

Ketentuan lain dari jual beli *istishna'* sebagai berikut:

1. Dalam hal pesanan sudah dikerjakan sesuai dengan kesepakatan, hukumnya mengikat.
2. Semua ketentuan dalam jual beli *salam* yang tidak disebut di atas berlaku pula pada jual beli *istishna'*.
3. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajiban atau jika terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapainya kesepakatan melalui musyawarah.³³

E. Hikmah-Hikmah Jual Beli Sistem Pesanan (Istishna')

Setiap apa pun yang disyariatkan Allah dan Rasul-Nya, pasti mempunyai hikmah-hikmah yang dikandungnya. Akan tetapi, karena kesibukan manusia itu sendiri, terkadang manusia tidak pernah merasakan hikmah yang dikandung di dalamnya. Manusia tidak bisa menyingkap rahasia dari apa yang telah Tuhan isyarkan. Tidak jarang, manusia menganggap bahwa jika apa terjadi pada dirinya tidak sesuai dengan harapan, maka mereka kadang menganggap Tuhan tidak adil atau hal-hal lainnya yang kesemuanya itu bisa menutup pintu dibukakannya rahmat.

Begitu pun hikmah yang terkandung dalam sistem pesanan adalah:

1. Untuk mempermudah manusia dalam bermu'amalat.
2. Untuk mensejahterakan ekonomi manusia.

³³ *Ibid* .

3. Merupakan kebutuhan masyarakat yang memerlukan barang yang tidak tersedia di pasar.
4. Orang yang mempunyai perusahaan seringkali butuh uang untuk memenuhi kebutuhan perusahaannya, bahkan sewaktu-waktu bisa menjadi kendala atas kemajuan perusahaannya.
5. Sebagai media tolong-menolong antara manusia yang satu dengan yang lainnya.³⁴

³⁴Dalam <http://www.mahir-al-hujjah.blogspot.com/2009/10/jual-beli-kaitan-dengannya.html> (25 Mei 2013).

BAB IV

PELAKSANAAN BAI' AL-ISTISHNA' TERHADAP PEMESANAN

TERALIS PADA BENGKEL LAS DI KECAMATAN SIAK HULU

MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Pelaksanaan *Bai' Al-Istishna'* Terhadap Pemesanan Teralis pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu

Transaksi *Bai' al-istishna'* merupakan salah satu bentuk jual beli yang dibolehkan dalam syari'at Islam. Dengan adanya transaksi *bai' al-istishna'* dapat memberikan kemudahan serta dapat meringankan ekonomi masyarakat yang makin hari makin berat, sebab dalam transaksi *bai' al-istishna'* pembeli atau pemesan dapat melakukan pembayaran dengan cicilan atau waktu yang ditangguhkan.

Jual beli pesanan (*bai' al-istishna'*) merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang seperti yang terjadi pada bengkel las di kecamatan siak hulu dalam pemesanan teralis dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli, pembuat barang lalu berusaha membuat barang pesanan menurut spesifikasi yang telah disepakati. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistim pembayaran. Apakah pembayaran dilakukan dimuka, cicilan, atau pada tempo yang sudah ditentukan.

Adapun pelaksanaan *pemesanan* teralis pada bengkel las di kecamatan siak hulu yaitu pembuat barang menerima pesanan teralis dari pembeli pada bengkel las dengan mendatangi secara langsung bengkel las yang ada di

kecamatan siak hulu, pemesan yang sudah sering memesan atau berlangganan bisa melakukan pemesanan melalui via telephon. Pemesan memberikan spesifikasi barang yang diinginkan seperti bentuk atau motif yang diinginkan, bahan yang digunakan, ukuran, warna cat serta kesepakatan harga dan waktu penyelesaian pembuatannya.

Dalam transaksi *bai' al-istishna'* pada bengkel las dikecamatan siak hulu barang yang bisa di pesan seperti teralis pintu, teralis jendela, pagar, *canopy* , garasi dan lain-lain. Pemesanan barang sesuai dengan keinginan yang diinginkan oleh pemesan, bisa secara langsung mendatangi bengkel las di kecamatan siak hulu, bisa juga melalui via telephon.

Bahan baku yang digunakan pada pembuatan teralis bermacam-macam tergantung pada jenis pemesanan, contohnya dalam pemesanan pintu yang bermotif bunga bahan yang diperlukan seperti besi siku, besi petak, nako, dan jenis-jenis bunga.

Setelah pemesan memberikan spesifikasi dari pesanannya, kemudian Untuk ukuran dari barang pesanan, penjual langsung menuju lokasi tempat pemasangan untuk mengukur panjang lebarnya ukuran yang akan dibuat. Kemudian pemesan juga menetapkan tentang jenis cat dan warna cat untuk pesanan sesuai dengan keinginan pemesan.¹

Pemesanan teralis pada bengkel las di kecamatan siak hulu ini penetapan harga biasanya didasarkan pada motif dan besar kecilnya ukuran, serta kualitas bahan yang digunakan untuk pesanan. Adapun contoh motif

¹ Sotar Siregar (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 25 April 2013.

pada pemesanan teralis, seperti teralis motif antik, teralis motif bunga, dan bermotif minimalis dan lain-lain. Harga yang paling mahal biasanya bermotif antik dikarenakan pembuatan dari pada motif antik jauh lebih sulit dibandingkan dengan yang lainnya, Sehingga dibutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.

Pembayaran Pemesanan teralis pada bengkel las di kecamatan siak hulu ini dilakukan diawal sebagai uang muka untuk tanda jadi dari pemesanan dan pelunasan setelah pesanan atau barang yang pesan siap terpasang di kediaman pemesan. Ada juga pembeli atau pemesan yang melakukan pembayaran setelah pemasangan selesai terpasang di kediaman pemesan hal ini disesuaikan dengan kesepakatan antara kedua belah pihak.

Dalam pelaksanaan *bai' al-istishna'* pada bengkel las di kecamatan siak hulu telah ditetapkan kapan pembayaran dilakukan, sebagaimana dengan kesepakatan yang telah dilakukan pada awal transaksi (saat akad terjadi). Begitu juga mengenai Waktu penyelesaian pesananan juga disepakati antara kedua belah pihak diawal transaksi.²

Apabila terjadi perubahan kriteria pesanan dari pihak pembeli atau pemesan, maka pembeli atau pemesan harus segera dilaporkan ke pembuat pesanan. perubahan bisa dilakukan apabila pembuatan barang yang dipesan belum selesai terbuat atau masih pada dasar sehingga bisa di rubah sesuai

² Jusman (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 25 April 2013.

keinginan perubahan yang diinginkan. Tetapi jika perubahan kriteria pesanan dan setelah akad, maka seluruh biaya tambahan ditanggung oleh pemesan.³

Dalam melakukan kontrak *bai' al-istishna'* pembatalan boleh dilakukan selama tidak merugikan kedua belah pihak. Yang menjadi kelebihan dari pelaksanaan *bai' al-istishna'* ini adalah dapat memudahkan pembeli atau konsumen dalam pembayarannya karena dapat diangsur atau ditangguhkan.

Bagi pembeli yang melakukan pemesanan pada bengkel las dikecamatan siak hulu ini, pembeli atau pemesan harus memberikan beberapa keterangan kepada pembuat barang sebagai identitas pemesan, dan spesifikasi barang pesanan seperti:

Identitas pemesan:

- a) Nama pemesan
- b) No Hp/telephon pemesan yang bisa di hubungi.
- c) Memberikan identitas yang jelas
- d) Tempat pemasangan barang yang dipesan.

Dari pemesanan yang dilakukan pembeli, penjual memulai membuat pesanan sesuai dengan spesifikasi yang diberikan pembeli. Adapun tahap-tahap dalam pembuatan teralis sebagai berikut.

1. Tahap awal, yaitu pekerja mulai menyiapkan bahan baku seperti, besi petak, besi nako dan lain-lain (sesuai yang diperlukan), memotong sesuai ukuran yang diperlukan dan mulai membingkai dan mengelas bentuk awal sebagai

³ Samsul (pembeli), *Wawancara*, Siak Hulu, 25 April 2013.

dasar dari pembuatan teralis sesuai dengan bentuk pesanan pembeli dan Kemudian memberikan motif sesuai pesanan.

2. Kemudian, Tahap finishing, setelah pembingkaihan telah sempurna pekerja mulai menggrinda dan mendempul pada bingkaihan yang telah sempurna.
3. Tahap akhir, pengecatan barang pesanan dengan warna berdasarkan keinginan pemesan. Setelah selesai barang pesanan telah siap untuk dipasang dikediaman pemesan.⁴

Untuk mendirikan bengkel las di kecamatan siak hulu, pemilik bengkel harus mempunyai modal sekitar lebih kurang 20 juta, selain modal untuk mendirikan usaha ini juga harus memiliki skil atau keahlian dalam mengelas sebagai dasar dari pembuatan teralis. Adapun peralatan pokok yang harus dimiliki dalam membuka usaha ini seperti travo las, grinda duduk, grinda tangan, bor tangan, bor duduk, kompresor, dan lain-lain.⁵

Pada usaha bengkel las ini terdapat macam –macam model pesanan barang yang bisa di pesan dalam transaksi *bai' al-istishna'* seperti:⁶

TABEL IV.1
NAMA BARANG PESANAN BAI' AL-ISTISHNA'

NO	Nama-nama pesanan teralis
1	Pintu rumah
2	Pintu garasi
3	Jendela
4	Pagar
5	<i>Canopy</i>
6	Tower
7	Kerangkeng AC, kerangkeng mesin air, tutup parit, jemuran

⁴ Pendi (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 25 April 2013.

⁵ Sami (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 26 April 2013.

⁶ Marjan (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 26 April 2013.

Transaksi secara pesanan yang dilakukan oleh produsen pada usaha bengkel las dibutuhkan pengetahuan tentang transaksi *al-istishna'* tersebut, untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pengetahuan responden tentang jual beli *al-istishna'* dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.2
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI PENGETAHUAN JUAL
BELI *AL-ISTISHNA'* PADA USAHA BENGKEL LAS
DI KECAMATAN SIAK HULU⁷

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Tahu	15 Orang	25 %
2	Kurang tahu	24 Orang	40 %
3	Tidak tahu	21 Orang	35 %
	Jumlah	60 Orang	100%

(Sumber: *Data Olahan Angket Tahun 2013*)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Tanggapan responden mengenai jual beli *al-istishna'* pada pemesanan teralis dari 60 orang responden. Yang menyatakan tahu sebanyak 15 orang, dengan persentase 25 %, responden yang menyatakan tahu sangat sedikit dikarenakan hanya sebagian responden mengetahui tentang jual beli pesanan (*bai' al-istishna'*) tersebut, responden yang tahu tentang jual beli *al-istishna'* adalah responden yang memang mengetahui dan memahami jual beli *al-istishna'* secara pesanan.⁸ Sedangkan yang menyatakan kurang tahu sebanyak 24 orang, dengan persentase 40 %, responden yang menyatakan kurang tahu dikarenakan responden tidak begitu memahami tentang pesanan secara *al-istishna'*, hanya mengetahui dari mulut kemulut tentang jual beli *al-istishna'* secara pesanan ini. Dan responden yang menyatakan tidak tahu mengenai jual beli *al-istishna'* sebanyak 21 orang

⁷ Sumber Data Hasil *Kuesioner* Dari Bulan April-Mei 2013, di Kecamatan Siak Hulu.

⁸ Abu Bakar (pembeli), *Wawancara*, Siak Hulu, 25 April 2013.

dengan persentase 35%, responden menyatakan tidak tahu dikarenakan memang responden tersebut tidak mengetahui sama sekali tentang jual beli *al-istishna*.⁹

Selanjutnya untuk mengetahui kemudahan memperoleh pesanan teralis di kecamatan siak hulu, daerah ini merupakan daerah yang pembangunannya mulai berkembang, dan masyarakat juga menginginkan kediaman yang nyaman dan aman, sehingga membuka kesempatan masyarakat untuk berwirausaha seperti usaha bengkel las untuk pemesanan teralis sebagai salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan masyarakat, untuk melihat tanggapan responden mengenai kemudahan memperoleh pesanan teralis di kecamatan siak hulu dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.3
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI KEMUDAHAN
MEMPEROLEH BENGKEL LAS DALAM PESANAN TERALIS
DI KECAMATAN SIAK HULU¹⁰

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat Mudah	38 Orang	63.33%
2	Mudah	16 Orang	26.67%
3	Tidak mudah	6 Orang	10 %
	Jumlah	60 Orang	100%

(Sumber: *Data Olahan Angket 2013*)

Dari tabel di atas dapat dilihat Tanggapan responden mengenai kemudahan memperoleh pesanan teralis di bengkel las kecamatan siak hulu dari 60 orang responden, yang menyatakan sangat mudah untuk mendapatkan pesanan teralis sebanyak 38 orang, dengan persentase 36.33% . responden yang menyatakan sangat mudah untuk mendapatkan pesanan teralis dikarenakan kediaman responden berada di lingkungan yang sudah berkembang dan banyak

⁹ Andi (pembeli), *Wawancara*, Siak Hulu, 25 April 2013.

¹⁰ Sumber Data Hasil *Kuesioner* Dari Bulan April 2013 – Mei 2013, di Kecamatan Siak Hulu.

terdapat bengkel las untuk pemesanan teralis, sehingga responden sangat mudah untuk mendapatkan pesanan teralis yang ada dikecamatan siak hulu.¹¹ Sedangkan yang menyatakan mudah untuk mendapatkan pesanan teralis di kecamatan siak hulu sebanyak 16 orang, dengan persentase 26.67 %, responden menyatakan mudah dikarenakan responden masih berada di daerah yang masih terdapat bengkel las di kecamatan siak hulu.¹² Dan yang menyatakan tidak mudah untuk memperoleh pesanan teralis dikecamatan siak hulu sebanyak 6 orang, dengan persentase 10%, responden menyatakan tidak mudah dikarenakan responden berada di kediaman yang terpencil jauh dari tempat usaha bengkel las di kecamatan siak hulu.

Selanjutnya untuk mengetahui harga yang ditawarkan oleh bengkel las di kecamatan siak hulu. Kemampuan masyarakat dalam memesan teralis bervariasi tergantung dari tingkatan ekonomi responden tersebut, untuk mengetahui tanggapan responden dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.4
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI HARGA YANG
DITAWARKAN APAKAH TERJANGKAU OLEH MASYARAKAT¹³

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat terjangkau	12 Orang	20 %
2	Terjangkau	40 Orang	66.67 %
3	Tidak terjangkau	8 Orang	13.33 %
	Jumlah	60 Orang	100 %

(Sumber: *Data Olahan Angket 2013*)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Tanggapan responden mengenai harga yang ditawarkan apakah terjangkau oleh masyarakat, dari jumlah

¹¹ Sagala (Pembeli), *Wawancara*, Siak Hulu, 25 April 2013.

¹² Yani (Pembeli), *Wawancara*, Siak Hulu, 26 April 2013.

¹³ Sumber Data Hasil *Kuesioner* Dari Bulan April 2013 – Mei 2013, di Kecamatan Siak Hulu.

responden 60 orang yang menyatakan sangat terjangkau sebanyak 12 orang, dengan persentase 20%. Responden yang menyatakan terjangkau dikarenakan responden memiliki tingkat perekonomian di atas rata-rata atau tergolong kelas ekonomi menengah keatas, sehingga harga yang ditawarkan terhadap responden sangat terjangkau, sedangkan responden yang menyatakan terjangkau sebanyak 40 orang dengan persentase 66.67%, responden yang menyatakan terjangkau dikarenakan perekonomian responden tergolong menengah.¹⁴ Dan yang menyatakan tidak terjangkau sebanyak 8 orang dengan persentase 13.33 %,di karenakan perekonomian responden tergolong menengah kebawah, sehingga untuk memesan teralis diperlu waktu beberapa bulan untuk penyimpanan.¹⁵

Dalam menentukan harga produsen juga harus tanggap dalam menentukan harga yang ditetapkan sesuai dengan pasaran. Sebagaimana tanggapan responden mengenai harga teralis dikecamatan siak hulu bila dibandingkan dengan harga teralis di luar daerah kecamatan siak hulu dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.5
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI HARGA TERALIS
DIKECAMATAN SIAK HULU BILA DIBANDINGKAN DENGAN
DAERAH LAIN¹⁶

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Sama	21 Orang	35%
2	Tidak sama	29 Orang	48.33%
3	Ragu –ragu	10 Orang	16.67%
	Jumlah	60 Orang	100%

(Sumber: *Data Olahan Angket 2013*)

¹⁴ Nuraini (Pembeli), *Wawancara*, Siak Hulu, 27 April 2013.

¹⁵ Simamora (Pembeli), *Wawancara*, Siak Hulu, 27 April 2013.

¹⁶ Sumber Data Hasil *Kuesioner* Dari Bulan April 2013 – Mei 2013, di Kecamatan Siak Hulu.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Tanggapan responden mengenai harga teralis bila di bandingkan dengan harga teralis diluar daerah kecamatan siak hulu, dari 60 orang responden yang menyatakan sama, sebanyak 21 orang dengan persentase 35%. Dikarnakan pemesanan teralis di kecamatan siak hulu maupun diluar daerah kecamatan siak hulu harganya tergolong sama, adapun perbedaan harga yang ada sangatlah kecil, sedangkan yang menyatakan tidak sama sebanyak 29 orang dengan persentase 16.67%. di karnakan responden yang memesan di luar daerah kecamatan siak hulu mendapatkan harga yang berbeda tetapi tidak begitu besar. Karena tinggi rendahnya harga juga dipengaruhi dari jauh dekatnya kediaman responden dengan bengkel las yang dituju. Dan harga bahan baku yang tinggi dan susah didapatkan juga sangat mempengaruhi harga teralis yang dipesan.¹⁷ dan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 10 orang dengan persentase 16.67% ,dikaidak mengetahui perbedaan harga pada daerah lain.

TABEL IV.6
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI KETERLAMBATAN
PEMBAYARAN DALAM PEMESANAN TERALIS¹⁸

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Pernah	15 Orang	25 %
2	Tidak pernah	19 Orang	31.67 %
3	Kadang-kadang	26 Orang	43.33 %
	Jumlah	60 Orang	100 %

(Sumber: *Data Olahan Angket 2013*)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai keterlambatan pembayaran dalam pemesanan teralis dari 60 orang responden

¹⁷ Siregar (Pembeli), *Wawancara*, Siak Hulu, 27 April 2013.

¹⁸ Sumber Data Hasil *Kuesioner* Dari Bulan April 2013 – Mei 2013, di Kecamatan Siak Hulu.

yang menyatakan pernah sebanyak 15 orang dengan persentase 25% dikarenakan responden pernah melakukan keterlambatan pembayaran dalam pemesanan teralis.¹⁹ Dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 19 orang dengan persentase 31.66 % dikarenakan responden tidak pernah melakukan keterlambatan pembayaran, ketika pesanan selesai responden langsung membayar lunas pembayarannya. Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 26 orang dengan persentase sebanyak 43.33% dikarenakan responden kadang bisa membayar setelah pesanan selesai, kadang juga belum bisa melunasi pembayaran jika belum adanya uang saat pesanan siap terpasang.

Setelah terjadinya jual beli secara pesanan, penulis menyatakan tentang kepuasan responden sebagai pemesan setelah memesan atau membeli teralis dikecamatan siak hulu,dapat dilihat dari tabel:

TABEL IV.7
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI KEPUASAN SETELAH
MEMESAN TERALIS PADA BENGKEL LAS DI KECAMATAN SIAK
HULU²⁰

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat puas	15 Orang	25 %
2	Puas	27 Orang	45 %
3	kurang puas	18 Orang	30 %
	Jumlah	60 Orang	100%

(Sumber: *Data Olahan Angket 2013*)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Tanggapan responden setelah memesan teralis di kecamatan siak hulu dari 60 orang responden. Yang menyatakan sangat puas sebanyak 15 orang dengan persentase 25%, responden yang menyatakan sangat puas dikarenakan responden mendapatkan pesanan

¹⁹ Opi (Pembeli), *Wawancara*, Siak Hulu, 28 April 2013.

²⁰ Sumber Data Hasil *Kuesioner* Dari Bulan April 2013 – Mei 2013, di Kecamatan Siak Hulu.

dengan hasil yang sangat memuaskan dan sesuai dengan spesifikasi dan kualitas yang diinginkan. Sedangkan responden yang menyatakan puas sebanyak 27 orang dengan persentase 45%. Dikarnakan responden mendapatkan pelayanan yang baik, dan hasil pemesanan teralis yang juga bagus.²¹ Dan yang menyatakan tidak puas sebanyak 18 orang dengan persentase 30%, responden menyatakan kurang memuaskan dikarnakan respoden mendapatkan pesanan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dan tidak mendapatkan pelayanan yang baik. Sehingga responden tidak puas dengan pemesanan yang dilakukan.

Selanjutnya untuk mengetahui Tanggapan responden mengenai perkembangan bengkel las dalam pemesanan teralis dikecamatan siak hulu, dapat dilihat dari tabel berikut:

Produsen disini adalah pengusaha teralis di kecamatan siak hulu, awal mulanya terjadinya pengiriman pemesanan teralis secara pesanan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL IV.8
TANGGAPAN PRODUSEN PADA SAAT AWAL PEMBUKAAN
USAHA BENGKEL LAS DALAM PEMESANAN TERALIS
DI KECAMATAN SIAK HULU²²

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Inisiatif sendiri	11 Orang	36.66%
2	Perkembangan pasar	13 Orang	43.33%
3	Lain-lain	6 Orang	20%
	Jumlah	30 Orang	100%

(Sumber: *Data Olahan Angket 2013*)

²¹ Nur (Pembeli), Wawancara, Siak Hulu, 28 April 2013.

²² Sumber Data Hasil *Kuesioner* Dari Bulan April 2013 – Mei 2013, di Kecamatan Siak Hulu.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Tanggapan responden mengenai awal pembukaan usaha bengkel las dalam pemesanan teralis di kecamatan siak hulu dari jumlah produsen sebanyak 30 orang. Yang menyatakan inisiatif sendiri sebanyak 11 orang dengan persentase 36.67 %. Dikarnakan produsen berinisiatif sendiri untuk membuka usaha bengkel las di kecamatan siak hulu, produsen melihat dari segi cocoknya tempat yang dimiliki serta keinginan yang kuat dan didukung dengan skil yang dimiliki untuk membuka usaha bengkel las dan .²³ Dan yang mengatakan membuka usaha bengkel las dari perkembangan pasar sebanyak 13 orang dengan persentase 43.33 %. Dikarnakan produsen melihat perkembangan bengkel las yang sangat bagus sehingga produsen berinisiatif untuk membuka usaha bengkel las dikecamatan siak hulu. ²⁴Yang menyatakan lain-lain sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. Dikarnakan produsen yang membuka usaha bengkel las ini ada yang dikarnakan produsen mempunyai keahlian dalam membuat teralis sehingga berminat untuk membuka usaha bengkel las, ada juga dikarnakan faktor orang tua yang awalnya membuka usaha bengkel las, dan kemudian mereka meneruskan usaha bengkel las di kecamatan siak hulu.²⁵

²³ Borkat (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 27 April 2013

²⁴ Syahril (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 27 April 2013

²⁵ Tegar (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 28 April 2013

TABEL IV.9
TANGGAPAN PRODUSEN MENGENAI PERKEMBANGAN
BENGKEL LAS DI DALAM PEMESANAN TERALIS
DI KECAMATAN SIAK HULU²⁶

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat Bagus	27 Orang	41.67 %
2	Kurang Bagus	3 Orang	58.33 %
	Jumlah	30 Orang	100 %

(Sumber: *Data Olahan Angket 2013*)

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa Tanggapan produsen mengenai perkembangan bengkel las di kecamatan siak hulu dalam pemesanan teralis di kecamatan siak hulu dari 30 orang produsen. Sebanyak 27 orang dengan persentase 90%, produsen menyatakan bagus dikarenakan melihat tentang situasi dan kondisi perkembangan usaha bengkel las dikecamatan siak hulu dan semakin banyaknya pembangunan rumah yang membutuhkan teralis.²⁷ Dan yang menyatakan kurang bagus sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, dikarenakan produsen membuka usaha pada daerah yang masih terpencil dan jauh dari mayarakat banyak lokasi yang pilih pun kurang strategis untuk membuka usaha bengkel las.²⁸

Selanjutnya untuk melihat tanggapan produsen dalam melakukan akad perjanjian dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁶ Sumber Data Hasil *Kuesioner* dari Bulan April 2013 – Mei 2013, di Kecamatan Siak Hulu.

²⁷ Gultom (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 28 April 2013.

²⁸ Zul (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 29 April 2013.

TABEL IV.10
TANGGAPAN PRODUSEN SAAT MELAKUKAN
AKAD PERJANJIAN²⁹

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Lisan	25Orang	83.33%
2	Tulisan	5 Orang	16.67%
3	Akad perjanjian tertulis	-	-
	Jumlah	30 Orang	100 %

(Sumber: *Data Olahan Angket 2013*)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Tanggapan responden mengenai akad perjanjian antara pembeli dan penjual dari jumlah produsen 43 orang, yang menegaskan lisan sebanyak 25 orang dan persentase 83.33%, produsen menyatakan secara lisan dikarenakan pembeli yang memesan teralis merupakan konsumen yang sudah berlangganan sehingga tidak memerlukan akad perjanjian melainkan rasa kepercayaan.³⁰ Serta yang menyatakan menggunakan tulisan sebanyak 5 orang dengan persentase 16.67% . Dikarenakan pembeli hanya menginginkan nota harga barang yang dipesan tanpa menyinggung tentang akad atau perjanjian antara produsen dan konsumen yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, untuk memperkuat jika suatu hari ada keluhan konsumen.

Setelah melakukan transaksi jual beli secara pesanan, bagaimana konsumen melakukan pembayaran kepada produsen, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

²⁹ Sumber Data Hasil *Kuesioner* Dari Bulan April 2013 – Mei 2013, di Kecamatan Siak Hulu.

³⁰ Uir (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 30 April 2013

TABEL IV.11
TANGGAPAN PRODUSEN MENGENAI SISTEM PEMBAYARAN
TERALIS SECARA PESANAN³¹

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Pelunasan diawal transaksi	5 Orang	16.67 %
2	Pelunasan di akhir transaksi	2 Orang	6.66 %
3	Uang muka di awal sisa pelunasan di akhir transaksi	23 Orang	76.67 %
	Jumlah	30 Orang	100%

(Sumber: *Data Olahan Angket 2013*)

Tanggapan produsen mengenai sistim pembayaran teralis secara pesanan dari jumlah 30 produsen yang menyatakan pelunasan diawal transaksi sebanyak 5 orang dengan persentase 16.66%, dikarenakan pesanan yang diinginkan pemesan merupakan barang dengan harga rendah, kerangka mesin air, kerangkeng AC, tutup parit, jemuran, jika pesanan teralis seperti satu atau dua buah terali jendela³². Dan yang menyatakan pelunasan pada akhir transaksi sebanyak 2 orang dengan persentase 6.66 %.dikarnakan pemesan belum memiliki uang di saat awal pemesanan dan melunasi pembayaran setelah pesanan selesai terpasang dikediamannya. Kemudian yang menyatakan pembayaran dengan uang muka diawal transaksi dan pelunasan diakhir transaksi sebanyak 23 orang dengan persentase 76.66% dikarenakan pesanan yang dipesan konsumen dalam jumlah yang banyak sehingga pemesan hanya dapat memberikan uang muka saja sebagai tanda jadi dan pelunasan setelah pesanan selesai terpasang.

Tanggapan responden tentang bagaimana perkembangan teralis secara pesanan, dapat dilihat pada tabel berikut:

³¹ Sumber Data Hasil *Kuesioner* Dari Bulan April 2013 – Mei 2013, di Kecamatan Siak Hulu.

³² Bayu (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 30 April 2013

TABEL IV.12
TANGGAPAN PRODUSEN TERHADAP KETERLAMBATAN
PEMBAYARAN OLEH PEMESAN³³

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sering	12 Orang	40 %
2	Tidak pernah	4 Orang	13.33 %
3	Kadang-kadang	14 Orang	46.67 %
	Jumlah	30 Orang	100%

(Sumber: *Data Olahan Angket 2013*)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan produsen terhadap keterlambatan pembayaran oleh pemesan dari 30 produsen, yang menyatakan sering sebanyak 12 orang dengan persentase 40%, dikarenakan pemesan sering belum melunasi pembayaran setelah pesanan selesai terpasang, dengan berbagai alasan, seperti belum adanya uang, belum gaji, dan lain-lain.³⁴ Dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 4 orang dengan persentase 13.33% , dikarenakan produsen tidak pernah mendapatkan pemesan yang tidak membayar melakukan pelunasan pembayaran setelah pesanan terselesaikan. Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 14 orang dengan persentase 46.67%, dikarenakan konsumen kadang-kadang tidak bisa melakukan pembayaran setelah pesanan terselesaikan.

TABEL IV.13
TANGGAPAN PRODUSEN MENGENAI KETERLAMBATAN
PENYELESAIAN PESANAN DARI PEMESAN³⁵

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Sering	4 Orang	13.33 %
2	Tidak pernah	6 Orang	20 %
3	Kadang-kadang	20 Orang	66.67 %
	Jumlah	30 Orang	100%

(Sumber: *Data Olahan Angket 2013*)

³³ Sumber Data Hasil *Kuesioner* Dari Bulan April 2013 – Mei 2013, di Kecamatan Siak Hulu.

³⁴ Ari (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 30 April 2013.

³⁵ Sumber Data Hasil *Kuesioner* Dari Bulan April 2013 – Mei 2013, di Kecamatan Siak Hulu.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan produsen mengenai keterlambatan penyelesaian pesanan dari pemesan dari 30 orang produsen yang menyatakan sering sebanyak 4 orang dengan persentase sebanyak 13.33% dikarenakan tempat usaha dan lokasi pemesan sangat jauh dan tidak adanya kendaraan untuk mengantar sehingga, keterlambatan sering terjadi. Dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 6 orang dengan persentase 20% ,dikarnakan produsen selalu menyelesaikan pesanan tepat pada waktunya. Selanjutnya yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 20 orang dengan persentase 66.67% dikarenakan kadang-kadang keterlambatan terjadi karena berbagai sebab salah satunya dikarenakan kurangnya bahan baku yang diperlukan, banyaknya pesanan dari konsumen, faktor cuaca seperti hujan dan mati lampu juga menyebabkan keterlambatan penyelesaian pesanan dari konsumen.³⁶

B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan *Bai' Al-Istishna'* Terhadap Pemesanan Teralis Pada Bengkel Las di Kecamatan Siak Hulu.

Dari pelaksanaan *bai' al-istishna'* secara pesanan yang dilakukan oleh pembeli dan pembuat barang di kecamatan siak hulu, dan dari beberapa sumber rujukan hukum yang menjadi landasan dibolehkan transaksi *bai' al-istishna'*, maka dalam hal spesifikasi barang yang dipesan para pemesan atau pembeli secara pesanan di kecamatan siak hulu sudah sesuai dengan konsep *bai' al-istishna'* dalam konsep ekonomi Islam. Karena kedua belah pihak sudah sepakat tentang spesifikasi teralis yang dipesan, di antaranya jenis barang, bentuk atau motif yang diinginkan, bahan yang digunakan, ukuran, warna cat

³⁶ Upik (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 30 April 2013.

serta kesepakatan harga dan waktu penyelesaian pembuatannya. Hal ini menurut penulis sudah sesuai dengan syarat dan ketentuan dari *bai' al-istishna'* bahwa spesifikasi barang harus jelas. Dan sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ جَزَامٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا، بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَ بَرَكَتُهُمَا

Artinya: Dari hakim bin Hizam, dari Nabi Saw, beliau bersabda,” Penjual dan pembeli mempunyai hak untuk memilih (khiyar) selama keduanya belum berpisah. Apabila mereka, penjual dan pembeli tersebut, berlaku jujur dan mau menerangkan (barang yang diperjual belikan), niscaya mereka akan mendapat berkah dalam jual belinya. Sebaliknya, apabila mereka berbohong dan menutup-nutupi (apa-apa yang seharusnya diterangkan mengenai barang yang diperjual belikan), niscaya berkah dalam jual beli itu akan dihapus (hilang (HR. Muslim)³⁷

Mengenai jangka waktu yang ditetapkan antara pemesan dan pembuat barang dikecamatan siak hulu, pada praktek yang terjadi biasanya spesifikasi barang dan harga disepakati oleh kedua belah pihak, maka pemesan menanyakan kepada pembuat barang untuk memastikan kapan penyelesaian atau pemasangan selesai.

Pihak pembuat barang biasanya menyatakan penyelesaian barang pesanan berdasarkan sedikit atau banyaknya pesanan yang di minta oleh pemesan, bila pesanan sedikit lebih kurang satu minggu sudah selesai, jika pesanan dalam jumlah banyak bisa dua atau tiga minggu, hal ini tergantung dari pesanan si pemesan.³⁸

³⁷ M. Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim I*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 664.

³⁸ Adi (Pemilik Bengkel), *Wawancara*, Siak Hulu, 30 April 2013.

Penentuan jangka waktu yang dilakukan pemesan teralis dikecamatan siak hulu secara pesanan jika di hubungkan dengan prinsip *al- istishna'* dalam ekonomi islam, menurut penulis sudah sesuai, karena jangka waktu yang mereka tetapkan berdasarkan sedikit atau banyaknya pesanan setelah berlakunya perjanjian dan kesepakatan, hal ini sudah sesuai dengan konsep *istishna'*. Menurut hudawiyah, bahwa imam syafii dan beberapa ulama hanafi menyatakan bahwa Rasulullah SAW, tidak menetapkan periode, sebagai syarat sahnya *al- istishna'*.³⁹

Perjanjian dan kesepakatan yang terjadi antara pihak pemesan dan pembuat barang, penulis telah mendapatkan keterangan dari pembuat barang mereka melakukan perjanjian dan kesepakatan atas spesifikasi barang pesanan, hanya dengan lisan saja, tanpa menuliskan hasil dari perjanjian dan kesepakatan tersebut. Sehingga tidak mempunyai kekuatan hukum, yang bisa dijadikan bukti untuk menetapkan suatu keputusan jika terjadi perselisihan, antara keduabelah pihak dikemudian hari, perjanjian dan kesepakatan yang tidak dicatat di nota atau surat perjanjian oleh pembuat barang dan pemesan. Menurut penulis belum sesuai dengan konsep dalam ekonomi islam. Karena hal ini belum sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 282, yang berbunyi:



³⁹ Ascara, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 91.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. (QS Al-Baqarah 282)

Imam syafii berkata: saya sendiri lebih menyukai adanya penulis dan kesaksian, karena hal itu merupakan petunjuk dari Allah SWT, yang demikian itu disebabkan bahwa jika kedua belah pihak dapat dipercaya maka terkadang salah atau keduanya meninggal dunia, sehingga tidak dapat diketahui lagi hak penjual atas pembeli, lalu hitunglah hak pembeli atau ahli waris atas barang tersebut.⁴⁰

Hal ini pembeli juga bertanggung jawab atas urusan yang tidak dapat dikembalikan nya. Dan terkadang pikiran pembeli itu dapat berubah sehingga tanggung jawab kembali kepada penjual.

Pembeli juga dapat berbuat salah atau keliru, tetapi ia tidak mau mengakui kesalahannya jika demikian maka ia termasuk orang yang suka berbuat dzalim karena tidak mau menyadarinya. Penjual juga dapat berbuat salah, lalu mereka mengakui apa yang bukan menjadi hak miliknya, dalam kasus seperti ini, maka penulisan dan kehadiran saksi dapat menjadi penghapus kekeliruan bagi pelaku jual beli dan ahli waris keduanya, sehingga ia tidak termasuk orang-orang yang berbuat dzalim kepada Allah dan yang lainnya.⁴¹

Hal ini juga terdapat dalam:

- a. Al.Qur'an Surah An-Nahl 90.

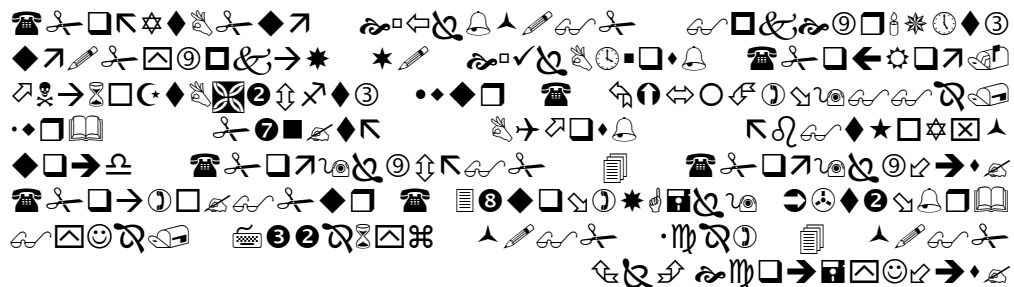
⁴⁰ Imam Syafi'i Abdullah Muhammad Bin Adris, *Ringkasan Kitab Al Umm, Buku 2 Jilid 3-6*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Cet Ke-3, h. 80.

⁴¹ *Ibid.*



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan.....”(Q.S An-Nahl:90)

b. Al-Qur'an Surah Al-Maidah :8



Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang sudah di sepakati akan di ganti dengan barang yang sesuai dengan kesepakatan awal, ketidak sesuaian barang yang datang dengan barang yang dipesan, dalam hal ini hukumnya batal, karena salah satu syarat dalam rukun jual beli dari perjanjian tidak ditepati penjual atau pembuat barang, hal ini juga belum sesuai dengan konsep *al-istishna'* yang ada di dalam ekonomi islam dan tidak terpenuhinya syarat sah bagi jual beli *istishna'* sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh imam muslim.

وَيَذْكُرُ عَنِ الْعَدَاءِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ كَتَبَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "هَذَا مَا اشْتَرَى مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْعَدَاءِ بْنِ خَالِدٍ، بَيْعُ الْمُسْلِمِ مِنَ الْمُسْلِمِ، لَا دَاءَ، وَلَا خِبْثَةَ، وَلَا غَائِلَةَ"

Artinya: Disebutkan bahwa A'dda' bin Khalid berkata," Nabi saw. Menuliskan untuk-ku, ini yang dibeli Muhammad saw. Dari Adda' bin Khalid; jual beli antara muslim dengan muslim, tidak ada cacat di dalamnya, bukan benda haram dan tanpa kejahatan."(H.R. Bukhari)⁴²

Mengenai penundaan pembayaran oleh pembeli ketika pesanan yang terjadi di bengkel las kecamatan siak hulu terhadap pemesanan teralis secara pesanan, pembeli belum bisa melunasi pembayaran ketika pesanan yang dipesan sudah selesai terpasang dikediaman pemesan. Pembeli belum bisa melunasi pembayaran dengan berbagai alasan yang dikemukakan.

Bila yang berhutang tidak mampu membayar hutangnya pada masa jatuh tempo, maka orang yang menghutangi diharapkan bersabar sampai yang berhutang mempunyai kemampuan.

Menurut pandangan ekonomi Islam mengenai hal demikian seperti yang dijelaskan pada Al Qur'an dan hadits Nabi Rasulullah SAW. Adapun firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah 280.



Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan

⁴² M. Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari II*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 29.

(sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui. (Q.S Al-baqarah: 280)

Namun pada dasarnya pembayaran harus dilakukan pada waktu yang sudah ditentukan, bila yang berhutang mampu membayarnya. Tetapi menangguhkan pembayaran maka dia dinyatakan sebagai orang yang dzalim sebagaimana yang terdapat pada hadits Nabi berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

Artinya: “Dari Abu Hurairah Ra, bahwa Rasulullah Saw bersabda,” penundaan pembayaran utang oleh orang kaya merupakan perbuatan zalim (terhadap yang berpiutang), dan apabila salah seorang darimu diikutkan (dipindahkan utangnya) kepada orang kaya, maka hendaklah ia menerimanya (HR. Muslim)⁴³

Muamalah pergaulan hidup tempat setiap orang melakukan perbuatan dalam hubungannya dengan orang lain yang menimbulkan hubungan hak dan kewajiban, merupakan bagian terbesar dalam aspek kehidupan manusia. Oleh karenanya, Islam menempatkan bidang muamalat sedemikian penting, hingga Rasulullah SAW mengatakan, “agama adalah muamalah”.

Berangkat dari hal itu semua, Islam bersikap lebih longgar dalam masalah hukum pada muamalah. Hukum Islam memberikan ketentuan bahwa pada dasarnya hukum dalam muamalah adalah mubah, hingga ada dalil atau nash yang mengharamkannya.⁴⁴

⁴³ M. Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim I*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 677.

⁴⁴ Wahbah az-Zuhailly, *Op.cit.*, h. 88.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan *bai' al-istishna'* dalam hal pemesanan terlis pada bengkel las di Kecamatan Siak Hulu pada realitanya yang berjalan selama ini tidak sesuai dengan konsep ekonomi Islam, baik dari sisi akad maupun rukun *bai' al-istishna'* itu sendiri. Seperti pesanan barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang disepakati antara pembeli atau pemesan kepada penjual atau pembuat pesanan, seringkali terjadi keterlambatan penyelesaian pesanan oleh penjual, dan tidak adanya catatan perjanjian yang dituliskan antara penjual dan pembeli, dan penundaan pembayaran yang dilakukan pembeli pada saat pesanan sudah terselesaikan dengan berbaagai alasan yang dikemukakan pembeli.
2. Barang pesanan yang tidak sesuai spesifikasi yang telah disepakati hukumnya batal dikarnakan tidak terpenuhinya rukun dan syarat *bai' al-istishna'*.
3. Keterlambatan penyelesaian pesanan, dan penundaan pembayaran oleh pembeli atau pemesan hukumnya dibenarkan, kaerna tidak sesuai denan syarat-syarat transaksi dalam system Ekonomi Islam.

B. Saran

Kepada pembuat pesanan teralis dikecamatan siak hulu, hendaknya melakukan transaksi *bai' al-istishna'* dalam pemesanan teralis supaya memenuhi rukun dan syarat sahnya *bai' al-istisha'* itu sendiri. Seperti barang pesanan pembeli atau pemesan harus sesuai dengan pesanan dan kriteria yang disepakati, jangka waktu penyelesaian, serta perjanjian dan kesepakatan sebaiknya ditulis dalam sebuah perjanjian yang jelas, hal ini juga untuk kebaikan dari usaha yang dijalani supaya dapat mempertahankan kepercayaan pembeli dan memperbanyak pemesan. Demikian juga terhadap pembeli yang memesan teralis supaya membayar pelunasan pembayaran sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan. Supaya pembuat barang juga bisa secepatnya memutar modal dan juga keuntungan yang didapatkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Cet. Ke-1, Bandung: CV Pustaka Ceria, 2002.
- Abi Abdulallah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bukhori, *Sahih Bukhari*, Kairo: Darral Ibnu Hasyim, 2003.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, Edisi Ke-3, Cet. Ke-3, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abu Daud*, Libanon: Darr al-Fikr, 1994.
- Abu Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kairo: Darral Ibnu Hasyim, 2004.
- Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadist-Hadist Muttafaq 'Alaih*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syari'ah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Bisarrhil Imam Muhyiddin An-Nawawi, *Sahih Muslim*, Lebanon: Dar Al-Marefat, 2007.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Hafiz Ibn Abdillah, *Sunan Ibnu Majjah*, Beirut: Darl Fikr, 1995.
- Hendri Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Imam Syafi'i Abdullah Muhammad Bin Idris, *Ringkasan kitab Al Umm, Buku 2 Jilid3-6*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah, Fiqh Muamalah* Jakarta: Kencana, 2012.
- Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2001.

- Muhammad bin Ismail abu Abdillah Al-Bukhari, *Al-jami' ash-Shahih al-Bukhari*, Juz II, Bayrut: Daru Ibnu Katsir, 1987.
- M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari II*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Cet. Ke-1, Jakarta: Ramawangun, 2010.
- Rizal Yahya, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunah*, Beirut: Darr al-Fikr, 1983, jilid III, cet. Ke-4
- Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*. Cet. Ke-1, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Syafii Jafri, *Fiqh Muamalah*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Syamsuddin AR, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Umar Sihab, *Al-Quran Kontekstualitas*, Jakarta: Penamadani, 2005 Cet ke-3,
- Wahbah Az-Zuhaily, *al-Fiqhu al-Islami wa Adillatuhu*, Damaskus: Darul-Fikr, 1997.
- Yusuf Qardhawi, *Halal Dan Haran Dalam Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980, Cet Ke-6.
- <http://ekonomi Islam Indonesia.blogspot.com/2012/08/tafsir-ekonomi-al-quran-surat-al.html>.